

**PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1
PALANGKARAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan
memenuhi syarat - syarat guna mencapai
Gelara Sarjana Dalam
ilmu Tarbiyah**

OLEH

HALAWA KAUSARI

NIM : 15003784



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
1993**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 PALANGKARAYA" telah dimunaqashahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN ANTASARI Palangkaraya

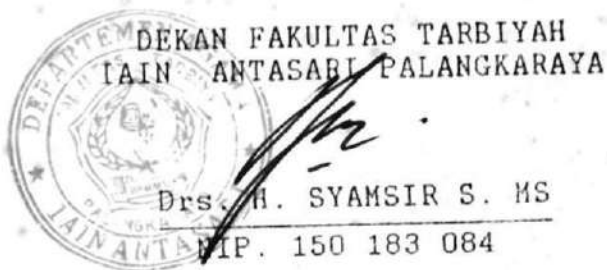
Hari : Jum'at

Tanggal : 10 Desember 1993 M
26 J. Akhir 1414 H

dan diyudisiumkan pada:

Hari : Jum,at

Tanggal : 10 Desember 1993 M
26 J. Akhir 1414 H



TIM PENGUJI

N a m a :

Tanda Tangan

1. Dra. Zurinal Z.
Ketua Sidang/Penguji

(.....)

2. Drs. Kamrani Buseri, MA
Penguji Utama

(.....)

3. Drs. H. M. Husien
Penguji

(.....)

4. Drs. Sangidun
Penguji/Sekretaris

(.....)

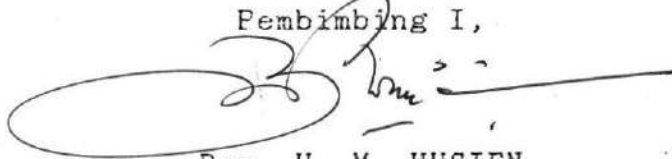
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Broken Home terhadap Aktivitas Belajar
Siswa di SMA Negeri 1 Palangka Raya
N a m a : Halawa Kausari
Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program : Strata 1

Palangka Raya, 10 Desember 1993

Menyetujui

Pembimbing I,



Drs. H. M. HUSIEN

NIP. 150010636

Pembimbing II,



Drs. ABDUL QODIR

NIP. 150244624

Ketua Jurusan,



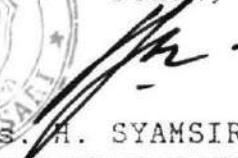
Dra. H. ZURINAL Z.

NIP. 150170330



Mengetahui

Dekan,



Drs. H. SYAMSIR S, MS

NIP. 150183084

Palangka Raya, 10 Nopember 1993

NOTA DINAS

Hal: Mohon dimunaqashahkan
skripsi a.n. saudara
Halawa Kausari, NIM.
8815003784

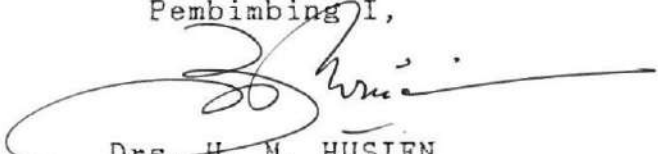
K e p a d a
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangka Raya
di -
Palangka Raya

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perubahan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara
Halawa Kausari, berjudul "PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 PALANGKA RAYA" sudah
bisa dimunaqashahkan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
Palangka Raya, guna melengkapi dan memenuhi syarat-syarat
untuk mencapai gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah.

Demikian dan terima kasih
Wassalam,

Pembimbing I,


Drs. H. M. HUSIEN
NIP. 150010636

Pembimbing II,


Drs. ABDUL QODIR
NIP. 150244624

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى آله وصحبه أجمعين .

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktunya.

Shalawat dan salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan segenap pengikut setia beliau hingga akhir zaman.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, banyak bantuan dari berbagai pihak, baik berupa saran-saran konstruktif, bimbingan, dukungan maupun motivasi yang kesemua itu sangat besar nilainya bagi penulis.

Dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak khususnya:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang berkenan menerima judul skripsi yang diajukan penulis.
2. Bapak Drs. H. M. Husien dan Drs. Abdul Qodir selaku pembimbing I dan II, yang telah banyak melowongkan waktunya, tenaga dan pikiran guna memberi petunjuk dan bimbingan hingga selesai penulisan skripsi ini.
3. Bapak Kepala SMA Negeri 1 Palangka Raya dan Dewan Guru serta semua pihak yang membantu penulis selama penelitian.

4. Ketua Jurusan dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN "Antasari" Palangka Raya yang membantu studi penulis selama ini.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Antasari Palangka Raya beserta staf yang berkenan melayani dan meminjami buku-buku yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini.
7. Atas semua bantuan tersebut sekali lagi penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya teriring do'a semoga Allah memberikan ganjaran yang berlipat ganda. Dan akhirnya kepada Allah jualah penulis panjatkan do'a semoga skripsi ini ada manfaatnya.

والله الموافق والحمد لله سبيل الرشاد

Palangka Raya, 10 Desember 1993

Penulis,

DAFTAR ISI

	Hlm.
PENGESAHAN	i
NOTA DINAS	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAKSI SKRIPSI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Anggapan Dasar dan Hipotesis	5
E. Konsep dan Pengukuran	5
BAB II. KERANGKA TEORI	
A. Pengertian Pengaruh	8
B. Broken Home	9
1. Pengertian broken home	9
2. Kriteria broken home	10
C. Aktivitas Belajar	11
D. Belajar	12
1. Pengertian belajar	12
2. Faktor-faktor penghambat proses belajar	14
3. Jenis dan bentuk aktivitas belajar siswa	18
E. Hubungan Broken Home dengan Aktivitas Belajar Siswa	19

BAB III. BAHAN DAN METODE	
A. Data dan Sumber Data	25
B. Penetapan Populasi dan Sampel	26
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesis	29
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Palangka Raya	31
B. Letak dan Luas Bangunan SMA Negeri 1 Palangka Raya	33
C. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Siswa	34
BAB V. PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN DI SMA NEGERI 1 PALANGKA RAYA	
A. Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran	43
B. Tahap Analisa Data dan Pembahasan	48
BAB VI. P E N U T U P	
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RALAT	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Hlm.
TABEL I : KEADAAN POPULASI SISWA BROKEN HOME SMA NEGERI 1 PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 1993/1994	27
TABEL II : KEADAAN GEDUNG SMA NEGERI 1 PALANGKA RAYA	34
TABEL III : KEADAAN GURU SMA NEGERI 1 PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 1993/1994	35
TABEL IV : KEADAAN KARYAWAN SMA NEGERI 1 PALANGKA RAYA	38
TABEL V : PERKEMBANGAN GURU DAN KARYAWAN MENURUT STATUS DAN JENIS KELAMIN PADA SMA NEGERI 1 PALANGKA RAYA DARI TAHUN 1959 - 1993 ..	39
TABEL VI : KEADAAN KELAS DAN SISWA SMA NEGERI 1 PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 1993/1994	41
TABEL VII : PERKEMBANGAN SISWA SMA NEGERI 1 PALANGKA RAYA DARI TAHUN 1959 - 1992	42
TABEL VIII : KEBIASAAN BELAJAR SISWA BROKEN HOME DI RUMAH	49
TABEL IX : CARA BELAJAR SISWA BROKEN HOME DI RUMAH/ DI LUAR SEKOLAH	50
TABEL X : KEAKTIFAN SISWA BROKEN HOME MENYELESAIKAN TUGAS PR	51
TABEL XI : AKTIVITAS SISWA BROKEN HOME DALAM MERANGKUM MATERI PELAJARAN	52
TABEL XII : PERSIAPAN BELAJAR SISWA BROKEN HOME SEBELUM PERGI SEKOLAH	53
TABEL XIII : PENGULANGAN MATERI PELAJARAN DENGAN KATA-KATA SENDIRI	54

TABEL XIV :	KEBIASAAN MEMBACA SISWA BROKEN HOME DI PERPUSTAKAAN	55
TABEL XV :	KELENGKAPAN BUKU PELAJARN SISWA BROKEN HOME DI SEKOLAH	56
TABEL XVI :	SIKAP SISWA BROKEN HOME TERHADAP MATERI PELAJARAN DI SEKOLAH	57
TABEL XVII :	KEAKTIVAN SISWA BROKEN HOME DALAM BERDISKUSI DI KELAS	58
TABEL XVIII :	FREKUENSI ABSENSI SISWA BROKEN HOME DI SEKOLAH	59
TABEL XIX :	HAMBATAN SISWA BROKEN HOME DALAM BELAJAR	60
TABEL XX :	KEGIATAN EKSTRAKURIKULER YANG DIIKUTI SISWA BROKEN HOME	61
TABEL XXI :	KEGIATAN SISWA BROKEN HOME DALAM KELOMPOK BELAJAR	62
TABEL XXII :	KEGIATAN SISWA BROKEN HOME DALAM PALANG MERAH REMAJA	63
TABEL XXIII :	KEGIATAN SISWA BROKEN HOME DI DALAM ORGANISASI INTRA SEKOLAH	64
TABEL XXIV :	KEGIATAN SISWA BROKEN HOME DALAM PRAMUKA	65
TABEL XXV :	KEGIATAN SISWA BROKEN HOME DALAM BIDANG OLAH RAGA	66
TABEL XXVI :	KEGIATAN SISWA BROKEN HOME DALAM BIDANG SENI	67

ABSTRAKSI

PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 PALANGKA RAYA

Guna terwujudnya tujuan pembangunan nasional dan peningkatan mutu bangsa Indonesia ditempuh melalui jalur pendidikan di dalam/di luar sekolah. Dalam dunia pendidikan dikenal istilah Tripusat Pendidikan yaitu; a. Pendidikan orang tua (pendidikan in-formal) b. Pendidikan sekolah (pendidikan formal) c. Pendidikan masyarakat (pendidikan non-formal). Siswa SMA sebagian ada yang bertingkah laku normal dan ada juga yang melakukan penyimpangan sosial berupa juvenile delinquency (kenakalan remaja) yang diakibatkan berbagai faktor, salah satunya ialah; broken home. Bertitik tolak hal di atas, maka penulis mencoba meneliti tentang Pengaruh Broken Home terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Palangka Raya Tahun 1993/1994.

Penelitian ini diadakan di SMA Negeri 1 Palangka Raya sejak 27-7 s/d 25-9-1993, dengan sampel SMA Negeri 1 Palangka Raya pada kelas II dan III. Penelitian ini juga bertitik tolak pada populasi menggunakan metode sampling dengan teknik purposive random sampling. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah, metode angket, wawancara, observasi dan studi dokumenter. Dalam menganalisa data digunakan analisa statistik yaitu rumus Chi-Kuadrat:

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

dan rumus angka rata-rata (mean):

$$\bar{x} = \frac{\sum F}{N} = \dots \%$$

Sedangkan untuk mengukur intensitas kegiatan siswa broken home diukur melalui alternatif jawaban, dengan perbandingan persentase dengan nilai sebagai berikut:

- 00 - 39% adalah, dinyatakan intensitas kegiatan siswa "kurang" berpengaruh.
- 40 - 79% adalah, dinyatakan intensitas kegiatan siswa "cukup" berpengaruh.
- 80 - 100% adalah, dinyatakan intensitas kegiatan siswa "tinggi atau sangat" berpengaruh.

Dari hasil penelitian, maka di SMA Negeri 1 Palangka Raya terdapat 16 siswa broken home dengan rincian sebagai berikut; 6 siswa broken home dan 10 siswa quase broken home. Berdasarkan hasil analisa data dengan rumus Chi-Kuadrat (χ^2) dengan taraf kepercayaan 95%, d.f. = 1 menyatakan χ^2 hitung lebih besar daripada χ^2 tabel, maka;

H_1 diterima yang berbunyi:

Ada hubungan antara broken home dengan aktivitas belajar

siswa di SMA Negeri 1 Palangka Raya.

Didasarkan perhitungan persentase terlihat intensitas kegiatan belajar siswa broken home "tinggi" sekitar 80% dan hanya 20% yang "kurang". Kesimpulannya ialah:

- a. Ada pengaruh positif bagi siswa broken home yang tingkat aktivitas belajarnya "tinggi"
- b. Ada pengaruh negatif bagi siswa broken home yang tingkat aktivitas belajarnya "rendah".

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat-sifat dan tabiat-tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Departemen Agama RI 1993/1994). Menurut TAP MPR RI No. II/MPR/1988, tentang GBHN disebutkan:

"Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah" (TAP MPR dan GBHN 1988).

Adapun yang menjadi prinsip pendidikan ialah: "Pendidikan seumur hidup" (long life of education) yang sesuai dengan hadits Nabi SAW yang berbunyi:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: **اطلبوا العلم من المهد إلى
الحد** (رواه: ابن عبيد البر: ٧)

Artinya: "Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat" (Imam Nawawi: Qoni'ut Tughya'an: 7).

Dalam pendidikan, pendidik merupakan faktor utama yang menentukan perubahan sikap anak ke arah yang diinginkannya. Pendidik ialah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik (Ahmad D. Marimba, 1962). Berhasil tidaknya seseorang anak di dalam

mengadakan hubungan dengan lingkungan di luar rumah ditentukan oleh pengalaman yang diperoleh di dalam keluarganya. Pada umumnya anak sulung, anak bungsu dan anak tunggal, lebih sukar mengadakan penyesuaian dengan orang lain yang berasal dari keluarga dimana terdapat peraturan-peraturan yang ketat atau bersifat otoriter.

Ngalim Purwanto mengatakan: "Orang tua (ibu dan ayah), adalah pendidik yang sudah semestinya mereka pendidik asli yang mesti menerima tugas sebagai kodrati, sedangkan guru atau pendidik bukan dari kodrat, melainkan ia menerima jabatan itu dari pemerintah atau masyarakat (Ngalim Purwanto: 1985).

Orang tua adalah guru pertama bagi anaknya, sedangkan hubungan guru dengan muridnya sama dengan hubungan orang tua dengan anaknya, (Crow and Crow). "Orang tua diharapkan menggalang kerja sama dengan guru masing-masing anaknya, karena masalah pendidikan bukan tanggung jawab guru seratus persen(100%), (R.Soeprono): 1984). "Dasar kehidupan keluarga hendaknya tidak meninggalkan dasar-dasar pendidikan yang baik, sebab kemajuan dan perkembangan dari si anak didik lebih menguntungkan yang hidup di dalam keluarga yang baik serta lingkungan yang baik pula (Sutari Imam Barnadib: 1984).

Menurut Prof.Dr. P. J. Bouwman tentang keluarga sejahtera ialah "Keluarga sebagai kesatuan kemasyarakatan yang terkecil. Di dalam keluarga terjadi hubungan yang terdiri dari: ayah, ibu, dan anak. Di situ terjadi pengaruh timbal balik antara yang satu dengan yang lain di dalam

keluarga. Pengaruh orang tua terhadap anak mempunyai arti yang besar di dalam pembentukan pribadi anak. Adapun yang dapat dikatakan sejahtera, aman, tenteram dan bahagia ialah apabila keluarga itu dapat terpenuhi semua kebutuhan-kebutuhannya. Dan apabila kita renungkan benar-benar, maka kebutuhan pokok dari manusia yang mendatangkan kesejahteraan tersebut ada dua hal yaitu kebutuhan jasmani dan rohani.

Dewasa ini timbul anggapan bahwa kebutuhan pokok anak-anak adalah yang bersifat jasmaniah atau biologis saja. Padahal secara rohaniah anak-anak membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tua. Kasih sayang tidak dirasakan oleh anak, jika di dalam hidupnya mengalami hal-hal seperti: toleransi orang tua yang berlebih-lebihan, orang tua terlalu keras, sikap orang tua yang terlalu ambisius di dalam mendidik, kedua orang tua mempunyai sikap yang berlawanan di dalam mengarahkan anak, kehilangan pemeliharaan ibu dan kurang disayangi atau tidak diperhatikan. Kehidupan anak di rumah memerlukan perlakuan-perlakuan dasar yang menuntut peranan sesungguhnya dari kedua orang tua.

Sigmund Freud dari mazhab psioanalistik dengan konsep Psikologiko-Psikokiatrik dan W.A. Bonger yang bermazhab ekonomi mengatakan:

"Sebab utama perkembangan tidak sehat, ketidakharmonisan serta ketidakmampuan menyesuaikan diri dan kriminalitas anak dan remaja adalah konflik-konflik sosial dan mental rasa tidak terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti, rasa aman, rasa tidak dihargai untuk memperhatikan kepribadian dan lain-lain. (Sigmund Freud)

"Penyebab deviasi/penyimpangan pada perkembangan anak dan remaja adalah kemiskinan di rumah, ketidaksamaan sosial dan keadaan ekonomi lain yang merugikan dan bertentangan. (Sudarsono, 1991 : 20)

Pada hakekatnya, kondisi keluarga yang menyebabkan timbulnya kenakalan anak atau remaja itu bersifat kompleks, ini disebabkan antara lain kelahiran anak di luar nikah, bisa juga karena keadaan keluarga yang tidak normal mencakup "Broken Home" dan "Quase Broken Home".

Oleh sebab itu penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul "PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI I PALANGKARAYA".

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang terkandung dalam judul ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan pengaruh broken home terhadap aktivitas belajar siswa?
2. Bagaimana tingkat aktivitas belajar siswa yang berlatar belakang broken home?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh broken home terhadap aktivitas belajar siswa.
2. Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa yang berlatar belakang broken home.

Kegunaan penelitian ini ialah:

1. Sebagai bahan informasi bagi SMA Negeri Palangkaraya terutama kepala sekolah dan conselor sekolah.

2. Sebagai sumbangan pemikiran untuk peningkatan mutu siswa di SMA Negeri Palangkaraya.
3. Sebagai bahan kajian ilmiah guna penelitian selanjutnya.

D. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Penelitian ini didasari suatu anggapan bahwa keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar diukur dengan melihat kepada prestasi yang dicapai siswa di sekolah.

Prestasi belajar siswa akan baik jika ditunjang oleh berbagai faktor yang berintegrasi secara harmonis salah satunya ialah aktivitas belajar. Aktivitas belajar sangat erat hubungannya dengan prestasi; sebab semakin aktif siswa belajar akan semakin tinggi pula prestasi yang dicapai, akan tetapi prestasi belajar siswa akan kurang jika aktivitas belajarnya terganggu (termasuk gangguan broken home).

Dari anggapan dasar di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi positif antara broken home dengan aktivitas belajar.
2. Aktivitas belajar siswa rendah dari lingkungan broken home.

E. Konsep dan Pengukuran

1. Pengertian dan batasan istilah serta alat ukur
 - a. Broken Home (perpecahan rumah tangga); "perpecahan yang terjadi dalam rumah tangga, yang mempunyai 2

bentuk ialah "broken home" -- yang mengandung arti; keluarga yang tidak lengkap strukturnya sebab -- orang tua cerai, kematian salah satu dari kepala keluarga atau keduanya. Ketidakhadiran salah satu dalam waktu yang lama secara terus-menerus. Sedangkan yang lainnya ialah; "quase broken home" yang berarti; struktur keluarga masih lengkap tetapi aktivitas masing-masing anggota keluarga (ayah/ibu) punya kesibukan sendiri, sehingga pendidikan dan perhatian kurang diberikan kepada anaknya". (Sudarsono, 1989 : 20)

Adapun alat ukur yang digunakan dalam menentukan kriteria broken home ialah:

- a. Tidak adanya/kurangannya kehidupan beragama di dalam keluarga. Kalaupun ada itu hanyalah formalitas belaka.
- b. Tidak adanya waktu bersama dalam keluarga.
- c. Tidak adanya komunikasi yang baik sesama anggota keluarga.
- d. Tidak adanya saling harga menghargai sesama keluarga.
- e. Tidak adanya kesepakatan dalam keluarga ketika menghadapi suatu masalah yang timbul.
- b. Aktivitas belajar ialah; tingkat kerajinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar (kokurikuler ataupun ekstra kurikuler) di dalam kelas/ di luar kelas, kegiatan belajar ini meliputi:
 1. Kebiasaan belajar siswa broken home
 2. Cara belajar siswa broken home di luar sekolah atau di rumah
 3. Keaktifan siswa broken home dalam menyelesaikan PR

4. Aktivitas siswa broken home dalam merangkum materi pelajaran
5. Persiapan belajar siswa broken home sebelum pergi sekolah
6. Pengulangan materi pelajaran dengan kata-kata sendiri
7. Kebiasaan membaca siswa broken home di perpustakaan
8. Kelengkapan buku pelajaran siswa broken home di sekolah
9. Sikap siswa broken home terhadap materi pelajaran
10. Keaktifan siswa broken home dalam berdiskusi
11. Frekuensi absensi siswa broken home di sekolah
12. Hambatan siswa broken home dalam belajar
13. Kegiatan siswa broken home di dalam kelompok belajar
14. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa broken home
15. Kegiatan siswa broken home di dalam pramuka
16. Kegiatan siswa broken home di pengurusan OSIS
17. Kegiatan siswa broken home dalam PMR
18. Kegiatan siswa broken home dalam bidang olah raga
19. Kegiatan siswa broken home dalam bidang seni.

Intensitas kegiatan siswa broken home ini diukur melalui alternatif jawaban dalam bentuk perbandingan persentase untuk memperoleh sebagai berikut:

- a. 00 - 39%: adalah dinyatakan intensitas kegiatan siswa "kurang" berpengaruh
- b. 40 - 79%: adalah dinyatakan intensitas kegiatan siswa "cukup" berpengaruh
- c. 80 - 100%: adalah dinyatakan intensitas kegiatan siswa "tinggi"/sangat berpengaruh.

BAB II

KERANGKA TEORI

Untuk memudahkan pembahasan tentang adanya pengaruh broken home terhadap aktivitas belajar siswa maka dirasa perlu untuk mengenalkan beberapa pengertian (definitif), dan hubungan kausal antara variabel yang berkenaan dengan kegiatan penelitian ini, yang dirangkum dari bermacam teori yang dianggap relevan, dengan catatan andai kata nanti terjadi penyimpangan sedikit dalam menganalisa, maka hal itu dianggap suatu kewajaran.

A. Pengertian Pengaruh

- a. Pengaruh (n) : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang membentuk watak kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Besar sekali-----orang tua terhadap watak anaknya. (Balai Pustaka , 1989)
- b. Pengaruh : Muhamad Ali-----daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang/benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan goib.
- c. Pengaruh : Menurut Suharto (1989), daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dst.).

Dari 3 (tiga) definisi di atas, dapat diambil pengertian bahwa pengaruh adalah: sesuatu (benda, orang atau kekuatan goib) yang dapat mempengaruhi sesuatu, sehingga dapat mengubah sikap dan perbuatan yang dipengaruhinya.

B. Broken Home

1. Pengertian Broken Home

Broken home berarti: "keluarga yang retak", (Agus Soejanto) sedangkan W.S. Winkel S.J.M.Sc. mengartikan; "Perpecahan rumah tangga". Adapun Sofyan S. Willie (1978) mengartikan "keluarga yang pecah". Broken home di dalam istilah psikologi punya arti yang sama dengan "Marital Conflicts", "Disharmoni", Disfunction family" serta "Family breakdown" (H.M. Ariffin : 76).

Adapun penyebab broken home bisa terjadi akibat: (a) meninggalnya salah seorang pemimpin keluarga, ibu atau ayah, (b) karena terjadinya pertengkaran atau cekcok diantara ibu dan ayah, (c) karena kesibukan orang tua di luar rumah.

H.M. Ariffin (1976) menyebutkan beberapa penyebab broken home diantaranya: (a) adanya disintegrasi di dalam keluarga, (b) karena tekanan emosional, (c) karena cerai atau kematian.

Sedangkan Sarlito W. Sarwono seorang psikolog dalam sebuah tulisannya mengatakan: "penyebab konflik di dalam keluarga disebabkan: (a) kejadian kejadian kritis, (b) pola interaksi (hubungan) dalam keluarga,

(c) suasana emosional dalam keluarga (d) adanya masalah-masalah tertentu yang berhubungan langsung dalam keluarga.

William J. Goede dalam tulisanya "Family Disorganization" mengatakan: sumber broken home akibat (a) tidak adanya sumber-sumber yang dapat secara lestari merupakan daya tarik suami istri seperti---kepuasan seks, saling menghargai, pendapatan ekonomi suami yang mencukupi, rasa aman dan tentram dalam keluarga. (b) tidak adanya sumber-sumber daya yang dapat digunakan untuk mempertahankan kelestarian batas-batas otonomi kemandirian keluarga tersebut sebagai kesatuan kehidupan ---tanggung jawab orang tua kepada anak (c) adanya sumber-sumber daya tarik dari luar keluarga yang cukup kuat sehingga menyebabkan terjadinya penyimpangan dan penyelewengan---teman kencan, hubungan seksual yang intim.

2. Kriteria Broken Home

Menurut Prof. John De Frain dan Prof. Nick Stinnet di dalam bukunya "The National Study" kriteria broken home ialah:

- (a) Tidak adanya/kurangnya kehidupan beragama di dalam keluarga. Kalaupun ada itu hanyalah formalitas belaka.
- (b) Tidak adanya waktu bersama dalam keluarga
- (c) Tidak adanya komunikasi yang baik sesama anggota keluarga
- (d) Tidak adanya saling harga menghargai sesama keluarga
- (e) Tidak adanya kesepakatan dalam keluarga ketika

menghadapi suatu masalah yang timbul (Dadang Hawari, 1992: 5).

Akibat broken home ini anak akan menjadi delinkwensi (delinquent), dan punya keperibadian anti sosial seperti:

- (a) Sering bolos
- (b) Dikeluarkan (diskors) dari sekolah
- (c) Sering lari dari rumah
- (d) Sering terlibat kenakalan anak-anak (dihukum)
- (e) Selalu bohong
- (f) Sering terlibat hubungan seks, penyalahgunaan obat narkotika serta mabuk-mabukan
- (g) Prestasi sekolah merosot sering tidak naik kelas dan melawan otoritas lebih tinggi (orang tua)
- (j) Sering berkelahi, dsb.

C. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan rangkaian kata yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Adapun rumusan aktivitas belajar yang tepat sampai sekarang belum ditemukan dan setiap para ahli mengajukan rumusan sendiri yang berbeda satu sama lain. Dalam ilmu psikologi, belajar diklasifikasikan menjadi tiga aliran yaitu: psikologi daya, psikologi asosiasi, psikologi gestalt. Psikologi daya menekankan daya-daya tersebut agar berfungsi sebagaimana mestinya. Psikologi asosiasi menekankan hubungan antara stimulus dengan responden. Psikologi gestalt menekankan keseluruhan, sedangkan ahli

modern (teori terakhir) menyatakan: "aktivitas belajar ialah proses perubahan tingkah-laku pada seseorang karena pengalaman dan pelatihan".

Pengalaman dan pelatihan ini terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Karena lingkungan itu sendiri lebih luas artinya, tidak hanya lingkungan alamiah tetapi juga lingkungan sosial. Karena setiap tingkah-laku meliputi aspek struktural (jasmani) dan aspek fungsional (rohani) (Oemar Hamalik, 1991: 16).

D. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan-perubahan itu sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan di dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan pemahaman. Sikap dan tingkah laku ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Seperti yang dilakukan oleh Mouly, "belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman". Pendapat ini serupa dikemukakan oleh Kimble dan Garmezi bahwa "belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen". Sedangkan Garry dan Kingsley menyatakan bahwa "belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman/latihan-latihan". (Nana Sudjana, 1989).

Dengan demikian belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, perubahan tingkah laku yang menurut Witherington mencakup: perubahan ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Sedangkan yang dimaksud dengan pengalaman dalam proses belajar ini tidak lain adalah interaksi antara individu dengan lingkungan (Witherington: 19).

Dalam hal ini, jelaslah bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses bereaksi terhadap semua prestasi, yang ada di sekitar individu. Dan belajar adalah sesuatu proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami, sesuatu yang dipelajari. Apabila berbicara masalah belajar tentu saja tidak akan lepas berbicara tentang mengubah tingkah laku seseorang melalui pengalaman hidupnya.

Beberapa ahli psikologi memberikan definisi belajar sebagai berikut:

"Learning is the process by which an activity originates or changed through training procedures (whether in the natural environment) or distinguished from changes by factors not attribut able to training" (Ernest R. Hilgard).

"Learning in the acquisition of habits knowledge an attidutes" (Lester D. Crow and Alice Crow).

"Learning is may be defined asa process of acquiring knowledge, abilities skill and soon" (Thomas M. Risk).

"learning is shown by change in behavior asa result of experience" (Groanbech).

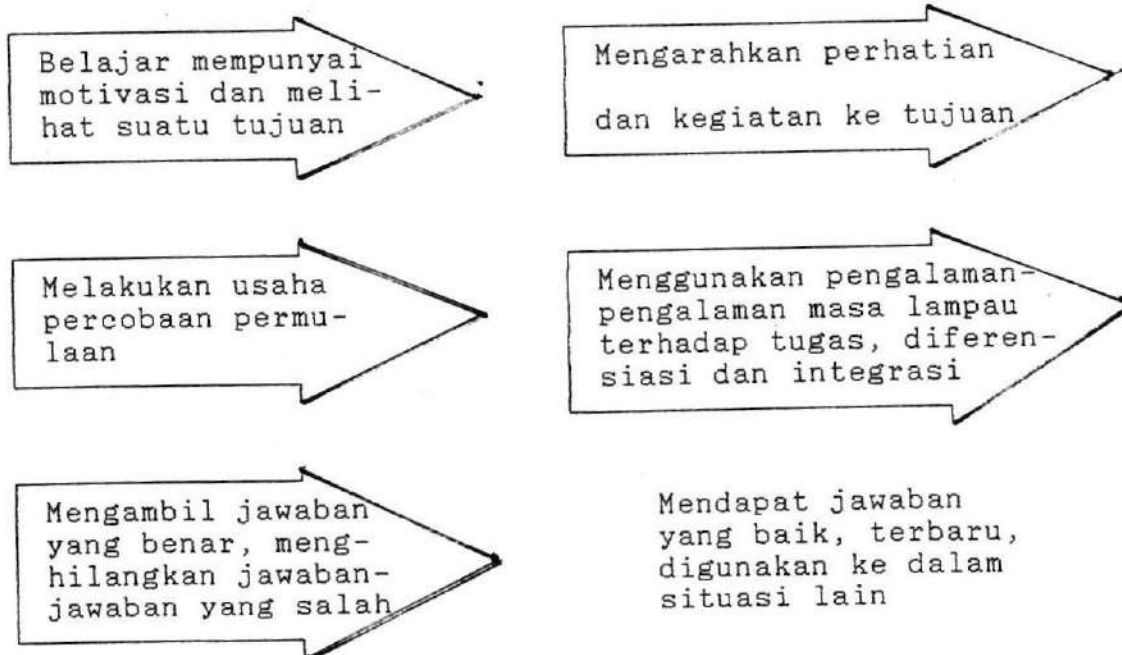
"Witherington, dalam bukunya "educational psychology" mengungkapkan: belajar ialah: suatu perubahan di dalam suatu kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap,

kebiasaan atau suatu pengertian" (Ngalim Purwanto, 1988: 85-86).

"E.L. Thorndike, seorang pelopor teori connectionism atau Bond hypothesis mengatakan: belajar ialah pembentukan atau penguatan hubungan antara S (stimulus) dan R (Respons/reaksi). Natura S dan R terjadi suatu hubungan yang erat bila letih" (Mansyur, 1982, 40).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar ialah "suatu proses yaitu: proses yang menyebabkan terjadinya perubahan yang berorientasi pada perubahan tingkah laku". Dengan kata lain ialah: "proses perjuangan hidup manusia dalam usahanya mencapai cita-cita sesuai dengan falsafah hidupnya".

Adapun gambaran proses belajar dapat digambarkan sebagai berikut:



(Oemar Hamalik, 1980 : 33 - 34)

2. Faktor-faktor Penghambat Proses Belajar

' Belajar di sekolah tidak senantiasa berhasil. Tetapi seringkali ada hal-hal yang bisa mengakibatkan kegagalan/

setidak-tidaknya menjadikan gangguan yang bisa menghambat kemajuan belajar. Kegagalan dan keterlambatan belajar biasanya ada hal-hal yang menyebabkannya. Hal-hal mana bisa disadari oleh seseorang. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar kepada siswa, agar senantiasa menyadari dan mencoba menghindari diri dari faktor-faktor itu.

Adapun secara umum faktor yang bisa menimbulkan kesulitan itu dapat digolongkan menjadi:

1. Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri
2. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah
3. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
4. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.

Faktor-faktor no. 1 meliputi:

- a. Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas
- b. Kurang minat terhadap bahan pelajaran
- c. Kesehatan yang sering terganggu
- d. Kecakapan mengikuti pelajaran
- e. Kebiasaan belajar
- f. Kurangnya penguasaan bahasa.

Faktor-faktor no. 2 meliputi:

- a. Cara memberikan pelajaran
- b. Kurangnya bahan-bahan pelajaran
- c. Kurangnya alat-alat
- d. Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan.

Faktor no. 3 meliputi:

- a. Masalah kemampuan ekonomi
- b. Masalah keluarga berantakan (broken home)
- c. Rindu kampung
- d. Bertamu menerima tamu
- e. Kurangnya kontrol orang tua.

Faktor-faktor no. 4 meliputi:

- a. Gangguan dari jenis kelamin
- b. Bekerja di samping sekolah
- c. Aktif berorganisasi
- d. Tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu luang (spare time)

- e. Tidak mempunyai teman belajar bersama
(Oemar Hamalik, 1980 : 139 - 149).

Faktor-faktor penghambat belajar siswa menurut Sofyan S. Willie (1984) meliputi:

1. Individu anak (kesehatan fisik, intelegensia, emosi)
2. Penyesuaian bahan pelajaran dengan tingkat umur dan kecerdasan siswa
3. Individu guru (kemampuan, emosi, metode, dan lain-lain)
4. Sistem dan metode pengajaran
5. Keluarga
6. Lingkungan tempat tinggal dan belajar anak.

Sedangkan Agoes Soejanto (1981) membagi faktor-faktor itu menjadi 2 bagian yaitu:

1. Yang datang dari dalam dirinya:
 - a. Karena tidak dimampunya kekuatan psikisnya
 - b. Karena kurang pengalaman
 - c. Karena perkembangan yang belum mulai
 - d. Karena gangguan kesehatan
 - e. Karena faktor lain.
2. Yang datang dari luar dirinya:
 - a. Keadaan lingkungan keluarga
 - b. Keadaan keluarga yang retak (broken home)
 - c. Gangguan alam
 - d. Situasi yang tidak mengizinkan dan sebagainya.

Kesulitan belajar menurut Dra. Maria Fransiska Subagyo, secara garis besar terbagi 2 bagian yaitu:

- a. Faktor endogen: semua faktor yang berada di dalam diri anak tersebut
- b. Faktor eksogen: semua faktor yang berada di luar diri anak, misalnya orang tua dan guru, jadi semua hal yang berada di luar diri si anak.

Faktor endogen ini dapat dibagi lagi menjadi faktor fisik dan psikis.

1. Faktor psikis meliputi:
 - a. Intelegensia
 - b. Perhatian
 - c. Bakat
 - d. Emosi
 - e. Kepribadian.
2. Faktor fisik meliputi:
 - a. Faktor kesehatan; kurang gizi
 - b. Cacat asal dari lahir (tuli, elipsi, gegar otak)
 - c. Faktor otomatis yang berbeda dari anak yang normal.

Faktor eksogen terbagi dalam beberapa faktor antara lain:

1. Faktor keluarga meliputi:
 - a. Cara mendidik anak
 - b. Hubungan orang tua dengan anak
 - c. Sikap orang tua
 - d. Ekonomi orang tua
 - e. Suasana dalam keluarga.
2. Faktor sekolah meliputi:
 - a. Cara penyajian materi
 - b. Kemampuan anak didik
 - c. Mutu pelajaran, kurikulum
 - d. Pembagian jam pelajaran
 - e. Keadaan gedung sekolah
 - f. Disiplin sekolah.
3. Faktor masyarakat dan lingkungan sekitarnya

Faktor lingkungan dimana anak tersebut berada, terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Faktor media massa
- b. Faktor teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi diri anak di luar faktor-faktor tersebut ialah; cara belajar si anak, yang dimaksud cara belajar ini ialah:

- a. Cara pembagian waktu belajar
- b. Cara belajar yang salah
- c. Waktu istirahat
- d. Tugas di rumah yang berlebihan (banyak).

Berdasarkan faktor-faktor terurai di atas, dapat kita ambil suatu kesimpulan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi diri anak dalam aktivitas belajarnya ialah faktor broken home yang merupakan bagian dari faktor-faktor di luar diri si anak (faktor eksogen).

3. Jenis dan Bentuk Aktivitas Belajar Siswa

Di dalam Curriculum Guiding Committee of the Winsconsin Cooperative Educational Planning telah mengadakan klasifikasi tentang aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

1. Kegiatan penyelidikan: membaca, wawancara, mendengarkan radio, nonton film, alat-alat AVA lainnya.
2. Kegiatan penyajian: laporan, panel dan round table discussion, mempertunjukkan visual aid, membuat grafik dan chart.
3. Kegiatan-kegiatan mekanis: digunakan bila kelompok menemui kesulitan sehingga perlu diadakan ulangan-ulangan dan latihan-latihan.
4. Kegiatan apresiasi: mendengarkan musik, membaca, menyaksikan gambar.
5. Kegiatan observasi dan mendengarkan: membentuk alat-alat dari siswa sebagai alat bantu/belajar.
6. Kegiatan ekspresi kreatif: pekerjaan tangan, menggambar, menulis, bermain, membuat sajak, bernyanyi, dan bermain musik.
7. Bekerja dalam kelompok: latihan di dalam kerja demokrasi, pembagian kerja kelompok dalam melaksanakan rencana.
8. Percobaan: belajar mencobakan cara-cara mengerjakan sesuatu, kerja laboratorium dengan melaksanakan/menekankan pelaksanaan kelengkapan-kelengkapan yang telah tersedia.
9. Kegiatan mengorganisasi dan menilai diskriminasi, menyeleksi, mengatur dan menilai pekerjaan yang dikerjakan oleh mereka sendiri (Oemar Hamalik, 1991 : 20 - 21).

Sedangkan Paul D. Diedrich membagi kegiatan belajar siswa ke dalam 8 (delapan) kelompok yaitu:

1. Kegiatan visual: membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, mengamati demonstrasi dan pameran, mengamati orang lain bekerja atau

- bermain.
2. Kegiatan moral: mengemukakan sesuatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengerjakan suatu pertanyaan, memberi saran.
 3. Kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian materi, mendengarkan radio, mendengarkan percakapan, mendengarkan permainan, diskusi kelompok.
 4. Kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan bahan-bahan copy, membuat out line atau rangkuman, mengerjakan test, mengisi angket.
 5. Kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik chart, diagram, peta, dan sebagainya.
 6. Kegiatan motorik: melakukan percobaan, memilih alat-alat melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun.
 7. Kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan, membuat keputusan.
 8. Kegiatan emosional: minat membedakan berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan no. 8 terdapat dalam semua jenis kegiatan dan saling lingkup (Oemar Hamalik, 1991: 21).

Gertrude M. Whipple juga membagi kegiatan murid, sebagai berikut:

1. Bekerja dengan alat-alat visual
2. Ekskursi dan trip
3. Mempelajari masalah-masalah
4. Mengapresiasi literatur
5. Check dan test
6. Bekerja menyajikan informasi
7. Check dan test (1991: 22 - 24).

Sedangkan Nana Sudjana membagi bentuk-bentuk belajar itu menjadi 5 (lima) yaitu:

1. Belajar informasi
2. Belajar konsep
3. Belajar prinsip
4. Belajar ketrampilan dan,
5. Belajar sikap (1989 : 12).

E. Hubungan Broken Home dengan Aktivitas belajar Siswa

Secara umum dan dalam kondisi psikologis normal sebenarnya tidak ada anak yang bodoh. Secara fitriah, anak manusia yang lahir di atas permukaan bumi ini

meskipun pada mulanya lemah dan tidak mengetahui apa-apa yang pada hakekatnya dibekali Allah berupa potensi, yang hidup dan berkembang menjadi manusia yang sukses. Eksistensi manusia yang sukses dalam hal ini ialah menurut persepsi Al-Qur'an yakni manusia yang berhasil menempatkan dirinya sebagai khalifah Allah di atas permukaan bumi secara utuh.

Seringkali dijumpai dalam keragaman kondisi berfikir anak-anak di sekolah ada yang "mampu" mencapai kemajuan, ada pula "sedang" dan ada pula yang "kurang", bahkan ada pula yang "sangat kurang". Hal di atas merupakan fenomena yang hampir mewarnai pada setiap pendidikan formal di negara kita dengan segala macam corak dan variabel.

Telah dikenal adanya Tripusat Pendidikan atau 3 (tiga) sentral pendidikan yang mesti dialami oleh setiap manusia yang hidup sebagai anggota masyarakat:

- a. Pendidikan orang tua --- dimana untuk pertama kalinya, si anak mengenal beberapa lingkungan hidup
- b. Pendidikan sekolah yang diberikan oleh guru --- (individu /kelompok) di luar lingkungan keluarga
- c. Pendidikan yang diterima oleh anak baik secara langsung maupun tak langsung di dalam kegiatan interaksi sosialnya --- (pendidikan masyarakat).

Ditinjau dari segi agama pada mulanya bayi lahir secara fitrah memerlukan banyak sekali pendidikan dan pengalaman yang terjadi secara bertahap. Dan pada tahap ini yang menduduki versi dominan adalah terdapat di lingkungan rumah tangganya sendiri. Crow & Crew berpendapat;

"Pendidikan pertama anak diterima dalam lingkungan keluarga (rumah) keadaan ekonomi serta tingkat kehidupan di rumah, kestabilan emosi orang tua dan keluarga serta ambisi yang tampak dari tingkah laku anggota keluarga yang lebih tua umurnya semua mempengaruhi kepada tingkah laku serta sikap anak" (Arifin, 1975: 84).

Rumah tangga merupakan titik awal dari mana anak mulai melangkah dengan kepribadian yang terbentuk di dalamnya. Rumah tangga dimana ayah dan ibu merupakan figur yang dituntut untuk senantiasa menciptakan iklim rumah tangga yang baik merupakan subyek dari keduanya yang mulai mengadakan komunikasi, bahkan stadium pranatal calon bayi secara langsung, telah mengadakan hubungan dengan ibunya dari sinilah, prioritas pertama dan unsur yang paling menonjol yang akan menentukan bagaimana anak akan terbentuk dengan kepribadian baik. Gossel berpendapat;

"Hubungan anak dengan orang tuanya dalam kehidupan keluarga adalah merupakan suatu kepentingan yang dapat menentukan pola pertama kepribadian anak. Suatu rumah tangga yang teratur apik yang terpelihara secara optimal (normal) dapat menjamin dengan sebaik-baiknya bagi kesehatan mental bagi pertumbuhan anak." (Arifin, 1975: 35).

Anak dalam perkembangan kejiwaannya kemudian memasuki jenjang pendidikan sekolah dan masyarakat yang terjadi secara berurutan dan kadang kala juga secara bersamaan. Suatu altemasi yang tak mungkin dapat dihindari di dalam sejarah kehidupan manusia pada abad ini adalah bahwa sejalan dengan perkembangan zaman dengan warna kultur dan situasi yang selalu bergerak, maka tanggung jawab pendidikan semakin memperlihatkan diri sebagai sentral yang minta banyak prioritas. Sebab semakin berkembang suatu budaya maka senantiasa akan diikuti oleh kemunculan berbagai persoalan

yang semakin kompleks.

Disatu sisi kebudayaan semakin maju dan menuntut adanya persesuaian manusia, dilain pihak banyak manusia yang tidak menyadari akan dirinya di dalam menghadapi bermacam-macam kondisi budaya, dan penetrasi kultur yang semakin majemuk. Hakekat kondisi rumah tangga dimana ibu dan ayah sebagai nahkoda merupakan penentu terhadap kondisi kejiwaan pada anak-anaknya yang sedang mengalami perkembangan. Di sini peranan orang tua (ayah dan ibu) sangat menonjol bukan saja karena keduanya sebagai pemimpin rumah tangga, melainkan juga lebih dari itu, keduanya sebagai tokoh identifikasi bagi anak-anaknya.

Hurlock berpendapat:

"Sikap serta tingkah laku anak-anak jelas sekali dipengaruhi oleh keluarga dimana ia dilahirkan, dan berkembang. Rumah adalah lingkungan pertama bagi anak keluarga memberikan percontohan sikap anak terhadap orang lain benda-benda dan kehidupan pada umumnya anak menggunakan orang tua sebagai model (monster) dari penyesuaian diri anak dengan sebaik-baiknya maka hal ini akan menimbulkan masalah kejiwaan (problem psychology) anak sebagaimana masalah tingkah laku (behaviour) problem orang tua.

Dengan keadaan fitrah hakekatnya setiap insan kecil mendambakan situasi dan kondisi yang positif tersebut antara lain adalah terdapatnya suasana harmonis dalam rumah tangga dimana ayah sebagai orang tua yang mampu menempatkan dirinya sebagai orang tua. Hubungan suami istri nampak intim dan mesra merupakan suasana dambaan anak. Oleh sebab itu harus senantiasa diadakan upaya bahwa dihadapan anak-anak antara ayah dan ibu selalu dalam keadaan rukun dan damai. Memang sering dan wajar apabila dalam keluarga terdapat krisis

ekonomi pertengkaran akibat berbeda persepsi, tetapi selaku orang tua yang bijaksana hendaknya hal-hal tersebut tidak dinampakkan dihadapan anak-anaknya.

Diantara ayah dan ibu selalu terjadi pertengkaran yang masing-masing bertahan mau menang dan benar sendiri selain hal ini kurang pantas juga akan banyak mempengaruhi batin si anak. Apalagi manakala pertentangan itu menjurus ke arah jatuhnya martabat orang tua dihadapan anak-anaknya oleh ulah orang tua yang kini sering terjadi. Berarti seribu langkah telah ditempuh oleh orang tua untuk menghilangkan kedudukan dirinya sendiri sebagai tokoh identifikasi dihadapan anak-anak. Ilustrasi yang aktual adalah dengan adanya kenakalan bapak dan kebinalan ibu yang terjadi pada masa kini. Yang dalam banyak hal merupakan pendorong, terampuh untuk membuat suburnya sikap frustasi pada anak-anak.

Ketenteraman yang terdapat di dalam rumah tangga dimana anak-anak merasa terlindung di dalamnya otomatis menumbuhkan sikap jiwa bagi anak-anak bahwa identifikasinya. Dalam keadaan demikian hati anak-anak merasa tenteram sebab setiap harinya ia merasa mendapat perhatian yang diperlukan. Dan ketika ke sekolah adanya ucapan selamat dai kedua orang tuanya dan apabila ia kembali pulang dari sekolah ia merasa ada yang menantikan kehadirannya di rumah. Dan apabila sedang belajar di rumah ada yang mendampingi sehingga anak tidak merasa kesepian, otomatis aktivitas belajarnya timbul.

Dalam kedaan demikian diharapkan anak-anak akan dapat belajar dengan tenang dan mampu mengembangkan potensinya untuk dapat berprestasi di sekolah, sebaliknya di tengah

keluarga yang senantiasa diliputi suasana ketegangan (konflik) antara ibu dan ayah, maka kondisi ini akan terbawa si anak ke sekolah sehingga anak mengalami kelainan dari kawan-kawannya. Sehingga sering terjadi anak kerasan tidur di tempat kawan-kawannya daripada tidur di rumah. Bagaimana anak terkontrol dengan keadaan demikian itu. masih untung lingkungan sosial anak turut menopang ke arah positif sehingga tidak terlalu fatal akan tetapi manakala, lingkungannya tidak memberi udara yang segar, tak ayal lagi maka timbullah kepribadian yang pecah bagi anak, contohnya kasus psikologi anak yang matang sebelum waktunya (individu disorganized). Jadi rumah tangga harmonis akan mendorong anak-anak menjadi aktif dan berprestasi dalam hidupnya.

BAB III

BAHAN DAN METODE

A. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data tertulis ialah data yang diperoleh melalui dokumenter, hasil-hasil penelitian, bahan-bahan laporan, naskah-naskah, dan sebagainya.
2. Data yang tidak tertulis ialah data-data yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, guru bidang studi, guru bimbingan penyuluhan (BP), orang tua maupun angket kepada siswa.

Sedangkan jenis data yang didapat dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu:

1. Data primer, yaitu;

Menginventarisir jumlah siswa yang broken home di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangkaraya serta aktivitas belajarnya di Sekolah selama tahun 1993/1994

2. Data sekunder, yaitu;

- a. Sejarah berdirinya dan letak geografis SMAN 1 Palangkaraya
- b. Kondisi Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan siswa
- c. Keadaan sarana dan prasarana sekolah
- d. Aktivitas belajar siswa.

Data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Responden, yaitu seluruh siswa SMAN 1 Palangkaraya

- yang menjadi sampel ialah SMA Negeri 1 Palangka Raya.
2. Informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi, BP, Wali Kelas dan Kepala Tata Usaha.
 3. Dokumen sekolah, yaitu untuk mencari data pribadi dan aktivitas siswa broken home.

B. Penetapan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek yang diteliti, baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi karena hal itu merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menunjang penelitian.

Dalam penelitian, adakalanya peneliti menjadikan keseluruhan unit obyek untuk diteliti. Hal ini sesuai pendapat Dra. Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", menyatakan apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang dalam wilayah penelitian, maka penelitian itu merupakan penelitian populasi (1 : 90).

Sehubungan hal tersebut maka populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa SMA Negeri 1 Palangka Raya kelas II dan III yang terdiri dari 16 siswa broken home (6 broken home dan 10 quase broken home). Dalam penelitian ini digunakan sampel total yang didasarkan pendapat Dra. Suharsimi Arikunto di atas.

TABEL I

KEADAAN POPULASI SISWA BROKEN HOME SMA NEGERI I
PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1993/1994

No.	K e l a s	Jenis Kelamin				Jumlah
		Laki-laki		Perempuan		
1	II	319	5	154	3	481
2	III	119	4	144	4	271
3		(X)	(Y)	(X)	(Y)	-
J u m l a h		438	9	298	7	752

Catatan: X = Siswa yang tidak berlatar belakang keretakan keluarga

Y = Siswa yang mengalami keretakan keluarga

2. S a m p e l

Sasaran penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Palangkaraya kelas II dan III yang aktivitas belajarnya telah diketahui. Keterbatasan dana, tenaga serta waktu, tidak memungkinkan penarikan sampel secara acak (random). Selain itu sifat penelitian yang peka juga tidak memungkinkan penarikan sampel secara acak. Untuk menjadi responden selain harus memenuhi ciri populasi tersebut di atas, juga diperlukan kemauan, kesadaran, dan keterbukaan untuk menjawab angket dengan jujur. Untuk itu diperlukan kepercayaan dari pihak responden terhadap peneliti.

Metode sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah "Purposive Sampling", dimana salah satu sifat purposive sampling adalah; Penulis harus berhati-hati di dalam melakukan penarikan-penarikan

kesimpulan yang berlaku umum. Dengan perkataan lain penulis tidak boleh begitu saja memproyeksikan hasil sampel pada populasi.

Sutrisno Hadi, MA mengatakan:

"Teknik purposive sampling ialah suatu teknik sampling dengan pemilihan kelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi tertentu yang dipandang mempunyai, sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya" (Sutrisno Hadi, 1967 : 62).

Penelitian ini juga merujuk kepada pendapat Dr. Suharsimi Arikunto, dalam bukunya "Prosedur Penelitian";

"Untuk sekedar ancar-ancar apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil; 10-15% atau 20-25% atau lebih" (Dr. Suharsimi Arikunto, 1991 : 107)

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data-data adalah:

1. Angket; suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang telah disediakan jawabannya atau pun tidak. Responden diminta untuk menjawab angket itu sesuai dengan maksud (kehendak) peneliti. Dalam hal ini penulis menggunakan angket terstruktur karena berdasarkan pada ciri-ciri yang khusus yaitu:

"Angket terstruktur bersifat tegas, konkret dan pertanyaannya terbatas. Responden diminta tidak lebih dari mengisi skala dan lajur-lajur pertanyaan yang ditetapkan. Dan untuk memberikan tempat bagi responden untuk menambah keterangan khusus, biasanya terdapat sebuah pertanyaan tersedia untuk itu" (Winarno Surachmad, 1989:182).

2. Wawancara; suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara penanya (interviewer) dengan responden (penjawab), disamping itu perlu juga disusun suatu pedoman wawancara yang cukup terinci.
3. Observasi; teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang pengamat (observer) terhadap orang/obyek yang diamati. Di dalam observasi ini penulis menggunakan dua bentuk yaitu; (a) observasi partisipatif, dan (b) obesrvasi non-partisipatif.

D. Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisa data digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing; meneliti kembali data yang telah terkumpul terutama dari angket dan wawancara.
2. Coding; mengklasifikasikan jawaban responden dan informan menurut macamnya dan dengan cara memberi kode tertentu.
3. Menghitung jawaban responden yang diperoleh melalui; angket yang disajikan dalam bentuk tabel dengan rumus:

$$\frac{F}{N} \times 100 = \%$$

4. Tabulating; memasukkan data ke dalam tabel setelah dihitung frekuensinya dan prosentase, selain itu dipergunakan pula berbagai kemungkinan teknik analisa yang dapat dikembangkan sesuai dengan jenis dan bentuk data yang terkumpul.

Adapun urutan mentabel data ialah:

1. Tabulasi jawaban untuk memperoleh frekuensi (banyaknya) jawaban terhadap masing-masing pilihan jawaban.
2. Perhitungan persentase berdasarkan frekuensi tertentu.
3. Tabulasi silang antara semua pertanyaan dengan variasi jenis kelamin dan tingkat pendidikan (tingkat usia) untuk memungkinkan analisa terinci berdasarkan kedua variabel tersebut.
4. Analisa kualitatif terhadap beberapa kasus (angket) yang pernah mengalami hal-hal yang diinginkan penulis, hal ini dilakukan untuk melihat dinamika kejiwaan (psicology dinamic) dari responden-responden yang pernah melakukan perbuatan-perbuatan anti sosial sebagaimana dimaksud penulis.
5. Perbandingan dengan nilai-nilai (hasil-hasil) penelitian terdahulu untuk menilai realibilitas penelitian, dan kualitas sampel guna keperluan penarikan kesimpulan-kesimpulan yang berlaku umum (Sarlito Wirawan, 1981 : 12-13).

Untuk menganalisa data yang digali digunakan rumus:

"CHI-KUADRAT (X^2)".

$$X^2 = \frac{\sum (f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = chi-kuadrat

f_0 = frekuensi yang diperoleh

f_h = frekuensi yang diharapkan

Dari hasil X^2 dalam proses penerimaan dan penolakan hipotesis, penulis menetapkan kriteria;

H_1 = Diterima apabila X^2 hitung lebih besar daripada X^2_{tabel}

H_0 = Ditolak apabila X^2 hitung lebih kecil dari X^2_{tabel} .

Jika untuk melihat perbedaan pada kesimpulan diterima atau ditolaknya hipotesis maka penulis menggunakan taraf kepercayaan 95% dengan d.f = (c - 1) (r - 1).

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Palangkaraya

Menurut SK Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 25/SK/B.III/1959, didirikan SMA Negeri 1 Palangkaraya dengan Nomor Status Sekolah (NSS): 301146001001 dan Nomor Daftar Sekolah (NDS): 177512.

Adapun faktor-faktor yang mendorong berdirinya SMA Negeri 1 Palangkaraya ialah:

1. Turut membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Turut berperan serta mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan agama pada khususnya.
3. Turut membantu pemerintah dalam mengatasi meledaknya tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), baik Negeri maupun swasta guna mendapatkan kesempatan belajar secara merata. (Wawancara dengan Dra Ainun Jariah, 1993).

Lembaga pendidikan ini sejak berdirinya (1959 - 1974), membuka jurusan masing-masing sebagai berikut:

1. Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
2. Jurusan Sosial
3. Jurusan Budaya (Sumber: Urusan TU, 1993).

Setelah mengalami dinamika, sekarang SMA Negeri 1 Palangkaraya mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup pesat dalam berbagai aspek pendidikan, sehingga

dalam usianya yang cukup tua ($\pm$ 34 tahun) sejak tahun 1959 sampai sekarang telah berhasil membuka 4 jurusan meliputi:

1. Jurusan Ilmu Fisika:

Kelas II, yaitu: A_1

Kelas III, yaitu: A_1

2. Jurusan Ilmu Biologi:

Kelas II, yaitu: A_{2-1} dan A_{2-2}

Kelas III, yaitu: A_{2-1} dan A_{2-2}

3. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial:

Kelas II, yaitu: A_{3-1} dan A_{3-2}

Kelas III, yaitu: A_{3-1} dan A_{3-2}

4. Jurusan Ilmu Pengetahuan Budaya:

Kelas II, yaitu: A_{4-1} dan A_{4-2}

Kelas III, yaitu: A_{4-1} dan A_{4-2}

Berkenaan dengan buku-buku perpustakaan SMA Negeri 1 Palangkaraya terdapat: 3.857 judul buku, serta 26.547 jilid dan 3.557 eksemplar, yang terdiri dari:

1. Buku-buku fiksi = 2.163 jilid dan 963 judul

2. Buku-buku non-fiksi mencakup:

a. Referensi umum ada 27 judul dan 73 jilid

b. Referensi agama terdiri;

b.1 Buku Agama Islam ada 3 judul terdiri dari 3 jilid yaitu: jilid 1, 2, dan 3 sebanyak 600 eksemplar

b.2 Buku Agama Kristen (Protestan dan Khatolik), Hindu dan Bhuda, sebanyak 145 judul dan 419 jilid (Sumber data: Perpustakaan SMA Negeri 1 Palangkaraya)

B. Letak dan Luas Bangunan SMA Negeri 1 Palangkaraya

1. Letak dan Luas

SMA Negeri 1 Palangkaraya berada di wilayah Kotamadya Palangkaraya. Berlokasi di Jl. AIS Nasution dengan nomor telepon: 21886 Palangkaraya. Dibangun pada areal tanah milik negara dengan luas tanah $11.312M^2$ dan luas bangunan $2.989M^2$.

Perbatasan lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat dengan Jl. AIS Nasution
- b. Sebelah Timur dengan SMA Negeri 2 Palangkaraya
- c. Sebelah Utara dengan SMP Negeri 1 Palangkaraya
- d. Sebelah Selatan dengan MTsN Palangkaraya.

2. Bentuk Bangunan

Apabila dilihat dari bentuk bangunan SMA Negeri 1 nampak permanen (beton) secara keseluruhan. Adapun ukuran ruang kelas ialah $8 \times 9M = 72M^2$.

Dengan status tanah bantuan pemerintah Daerah Tingkat I berupa hibah yang ditempati oleh:

- a. Kantor/gedung SMA Negeri 1 Palangkaraya
- b. Lapangan bola volley
- c. Lapangan upacara

Adapun untuk mengetahui secara rinci tentang keadaan gedung SMA 1 Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL II
KEADAAN GEDUNG SMA NEGERI 1 PALANGKARAYA

No.	U r a i a n	Banyak	Ukuran
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 lokal	55 M ²
2.	Ruang Tata Usaha	1 lokal	72 M ²
3.	Ruang Guru	2 lokal	116 M ²
4.	Ruang Belajar/Kelas	16 lokal	722 M ²
5.	Ruang Praktikum	2 lokal	72 M ²
6.	Ruang Perpustakaan	1 lokal	72 M ²
7.	Ruang Musholla	1 lokal	72 M ²
8.	Ruang BP	1 lokal	40 M ²
9.	Ruang WC	4 lokal	16 M ²
10.	Ruang Gudang	1 lokal	35 M ²

Sumber data: Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Palangka Raya

C. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Kepala Sekolah

Berdasarkan data yang didapat di SMA Negeri 1 Palangka Raya, semenjak sekolah ini didirikan (1959 - 1993) sampai sekarang telah terjadi 6 kali pergantian pejabat kepala sekolah yaitu:

- a. Kristian N. Tuwan, BA (dari tahun 1959 - 1966)
- b. Drs. Seth Bakar (dari tahun 1966 - 1975)
- c. Drs. E.N. Serang (dari tahun 1975 - 1978)
- d. Oben Kael (dari tahun 1978 - 1988)
- e. Y. Pinder Eong (dari tahun 1988 - 1990)
- f. Sutopo Hadinoto, SH (dari tahun 1990 -).

5. Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Palangka Raya tahun ajaran 1993/1994 sebanyak 59 orang, terdiri dari 55 orang berstatus negeri (GT) dan 4 orang berstatus swasta (GTT), 4 orang guru agama (Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu dan Budha), 2 orang BP, 17 orang guru bidang eksakta dan 42 orang guru bidang non eksakta. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III
KEADAAN GURU SMA NEGERI I PALANGKA RAYA
TAHUN AJARAN 1993/1994

No.	N a m a	Mata Pelajaran	Jabatan
1	2	3	4
1.	Sutopo Hadinoto, SH		Kep.sek
2.	Emelly Ritha	1. Tata Bahasa 2. Bhs. Jerman	GT
3.	Drs. Marwoto A.H	Matematika	GT
4.	Sarno, BA	Pend. Jasmani	GT
5.	Subari, BA	Pend. Seni	GT
6.	Drs. Untung	Fisika	GT
7.	Hisar Siahaan	1. Fisika 2. Pend. Ketrampilan	GT
8.	MF.RR. Sri L., BA	1. Bhs. Asing 2. Sastra	GT
9.	Retno Hartini, BA	1. Sejarah Budaya 2. Senasindo	GT
10.	Drs. Diany Leiden	P M P	GT
11.	Dra. Ida Meliza	1. Senasindo	GT

lanjutan ...

lanjutan 1

1	2	3	4
12.	Bonanim	Matematika	GT
13.	Dra. Sondang S.	Pendidikan Seni	GT
14.	Dra. Marithe Tapa	Bahasa Inggris	GT
15.	Drs. Henardi Thaib	P M P	GT
16.	Dra. Badah Sari	BP/BK	GT
17.	Dra. Amalia Marzuki	Bahasa Inggris	GT
18.	Drs. Djahem Tibu	Biologi	GT
19.	Sintha Asif Tedja	Matematika	GT
20.	Drs. Irus Lanen	1. Ekonomi 2. Pend. Ketrampilan	GT GT
21.	RD. Iece Sri Rakhmi	Pend. Jasmani	GT
22.	Dra. Bungas	Geografi	GT
23.	Dra. Rusmari Jawan	1. PMP 2. Tata Negara	GT
24.	Dra. Asinday	Senasindo	GT
25.	Drs. Lukman	P.A.I	GT
26.	Dra. Tjiliwati	BP/BK	GT
27.	Dra. Sadinem	1. Bhs. Asing 2. Sastra	GT
28.	Yetiasie, BA	P.A.K	GT
29.	Lilik Widiyanto	1. Biologi 2. Pend. Ketrampilan	GT
30.	Dra. Ainun Djariah	Geografi	GT
31.	Dra. Kamalasari	Bahasa Inggris	GT
32.	Dantes, BA	Sosant	GT
33.	Drs. E.E. Rambang	Kimia	GT

lanjutan

lanjutan 2

1	2	3	4
34.	Dra. Dyah Saptarini	Kimia	GT
35.	Dra. Esmi	Matematika	GT
36.	Dra. Itjiwati	P.A.K	GT
37.	Ida Lamongga, BA	P.S.P.B	GT
38.	Adawiyah	1. Ekonomi 2. Akuntansi	GT GT
39.	Nanik Helda, Amd	1. Ketrampilan 2. Ekonomi 3. Akuntansi	GT
40.	Dra. Supratiningsih	Geografi	GT
41.	Anatasia S., Amd	Kimia	GT
42.	Dra. C. Asih Wartini	Akuntansi	GT
43.	Dagut	Fisika	GT
44.	Dyah Setyo ini, Amd	Kimia	GT
45.	Drs. Kampili	Matematika	GT
46.	Ati Singgin, BA	P.S.P.B	GT
47.	Dra. Suliansi	1. Bahasa Jerman 2. Ekonomi	GT
48.	Dra. Iskandar Rangin	Pend. Jasmani	GT
49.	Dyah Ganeffi, Amd	Biologi	GT
50.	Basuki	Pengelola Lab.	GT
51.	Linsiaty	Bahasa Indonesia	GT
52.	Basuni Simatupang	Bahasa Jerman	GT
53.	Drs. Sadikul Mubin	P.A.I	GT
54.	Yamie	Pend. Ketrampilan	GT
55.	Drs. Lundri Seses	Pend. Ketrampilan	GT
56.	Drs. Hasan	Bahasa Jerman	GT
57.	Dra. Sugini	Fisika	GT

Sumber Data: Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum '93/'94

Dari tabel di atas terlihat bahwa 62,7% guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Palangkaraya berijazah sarjana penuh (S_1), dan selebihnya, 13,7% berijazah sarjana muda serta 23,7% tamatan SMA dan D_2/D_3 .

3. Keadaan Karyawan

Menurut data dokumentasi SMA Negeri 1 Palangka Raya, jumlah karyawan tetap sebanyak 14 orang terdiri dari 1 Kepala Tata Usaha dan 13 orang staf/pelaksana. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV

KEADAAN KARYAWAN SMA NEGERI 1 PALANGKA RAYA

No.	N a m a/NIP	Jabatan
1	2	3
1.	<u>Yensie R. Nahan</u> 130 541 785	Kepala Tata Usaha
2.	<u>Arwaty H. Talib</u> 12 610 837	TU
3.	<u>Kilat U. Thalib</u> 13 804 926	TU
4.	<u>L i s e r. SE</u> 130 013 563	TU
5.	<u>Ritha Chairunnisa</u> 130 938 603	TU
6	<u>M e r i a n a</u> 130 913 565	TU
7.	<u>E n i t h a</u> 131 406 600	TU
8.	<u>K a m e l o h</u> 131 653 035	TU
9.	<u>Simpei Ikat</u>	TU
10.	<u>Ruslan M. Inan. B.CKN</u> 130 586 189	TU

1	2	3
11.	<u>I r i a n i</u> 131 602 471	TU
12.	<u>D a r i P u j i a n t o</u> 131 915 345	TU
13.	<u>Y u d j i e</u> 131 605 562	TU
14.	<u>N a t a n P a k a d e r a n</u> 131 918 065	TU

Adapun perkembangan guru dan karyawan sejak berdirinya SMA Negeri 1 Palangka Raya sampai sekarang, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL V

PERKEMBANGAN GURU DAN KARYAWAN MENURUT STATUS DAN
JENIS KELAMIN PADA SMA NEGERI 1 PALANGKA RAYA
DARI TAHUN 1959 - 1993

T a h u n	S t a t u s G u r u				J u m l a h
	T e t a p		T i d a k T e t a p		
	L	P	L	P	
1	2	3	4	5	6
1959-1962	10	7	5	7	29
1962-1965	12	12	5	6	35
1965-1968	15	17	5	5	42
1968-1971	17	17	5	5	44
1971-1974	23	19	5	3	50
1974-1977	26	10	4	2	52
1977-1980	24	25	2	-	51

1	2	3	4	5	6
1980-1983	24	27	2	-	53
1983-1986	24	34	2	-	60
1986-1989	31	39	1	-	71
1989-1993	26	43	2	2	73

Sumber data: Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, 1993

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah guru dan karyawan dari tahun 1959 - 1993 sebesar 5,88% dan dari tahun 1974-1989 sebesar 8,44% sedangkan untuk tahun 1989 - 1993 sebesar 2,14%.

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan data dokumendasi SMA Negeri 1 Palangkaraya, tahun ajaran 1993/1994 ada sekitar 858 orang siswa, 4 jurusan, 21 kelas, 393 orang siswa laki-laki 465 orang siswa perempuan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut; kelas I terdiri dari, 7 kelas, 146 siswa dan 160 siswi. Jumlah siswa keseluruhan 306 orang siswa. Kelas II terdiri dari 7 kelas, 324 siswa dan 157 siswi. Jumlah keseluruhan 481 orang siswa. Sedangkan kelas III terdapat, 7 kelas, 123 siswa dan 148 siswi. Jumlah keseluruhan 271 orang siswa. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL VI
KEADAAN KELAS DAN SISWA SMA NEGERI 1 PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1993/1994

Kelas	Jumlah Kelas	Banyaknya Siswa		Jumlah seluruhnya
		L	P	
I	7	146	160	306
II A ₁	1	27	11	38
II A ₂	2	28	48	76
II A ₃	3	64	62	126
II A ₄	1	5	36	41
	14	270	317	587
III A ₁	1	25	14	39
III A ₂	2	29	59	88
III A ₃	2	43	45	88
III A ₄	2	26	30	56
	7	123	148	271
Jumlah	21	392	465	858

Sumber data: Kepala TU SMA Negeri 1 Palangkaraya, 1993

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa 47,7% siswa laki-laki dan 52,3% siswa perempuan untuk kelas I. Sedangkan untuk kelas II sebanyak 43,3% siswa laki-laki dan 56,7% siswa perempuan. Dan untuk kelas III terdapat sebanyak 45,4% siswa laki-laki dan 54,6% siswa perempuan. Jadi perbandingan banyaknya siswa laki-laki dan perempuan di kelas I ialah 4,5% sedangkan untuk kelas II 13,4% dan untuk kelas III 9,2%. Dilihat secara totalitas kelas I, II, III, ialah ;

45,7% (L) dan 54,2% (P).

Adapun berkenaan dengan perkembangan siswa SMA Negeri 1 Palangkaraya dari tahun 1959-1993 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL VII
PERKEMBANGAN SISWA SMA NEGERI 1 PALANGKARAYA
DARI TAHUN 1959 - 1992

Tahun	K e l a s						Jumlah
	I		II		III		
	L	P	L	P	L	P	
1959-1964	267	190	188	156	108	112	1.021
1964-1969	379	219	266	328	253	330	1.775
1969-1974	394	166	400	171	360	209	1.720
1974-1979	317	304	327	267	351	238	1.804
1979-1984	452	585	415	515	360	447	2.774
1984-1989	619	702	520	542	366	454	3.203
1989-1992	402	472	290	342	254	342	2.102
1992-1993	146	160	124	157	125	148	858

Sumber data: Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan, 1993

BAB V

PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN DI SMA 1 PALANGKARAYA

Untuk memberikan gambaran umum secara singkat tentang pelaksanaan pendidikan dan pengajaran serta beberapa aspek tentang siswa dan guru yang berkaitan dengan proses belajar dan mengajar pada SMA 1 Negeri Palangkaraya, berikut ini dikemukakan masing-masing tentang pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, latar belakang siswa, minat belajar siswa, kelengkapan buku pelajaran siswa, kegiatan siswa di luar sekolah, hambatan siswa dalam belajar, aktivitas guru dalam mengajar, serta pengaruh broken home terhadap aktivitas siswa di SMA Negeri 1 Palangkaraya.

A. Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di SMA Negeri 1 Palangkaraya di tahun ajaran 1993/1994 didasarkan pada:

1. Kurikulum SMA Tahun 1984; dan
2. Kalender Pendidikan dan Pengajaran sebagai berikut:
 - a. Penerimaan siswa baru tahun 1993/1994 didasarkan pada:
 - a.1 Membuat pengumuman penerimaan siswa baru
 - a.2 Mengadakan pendaftaran calon siswa baru
 - a.3 Menyelenggarakan test masuk
 - a.4 Mengumumkan calon siswa yang dinyatakan lulus
 - a.5 Mengadakan pendaftaran ulang bagi siswa baru

b. Persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar:

b.1 Pembagian tugas mengajar

b.2 Menyusun jadwal pelajaran

b.3 Pengaturan kelas dan walinya

b.4 Penyediaan sarana dan prasarana mengajar

3. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan ini terdiri dari pre test dan post test

a. Pre test adalah test awal untuk mengetahui sejauh mana

b. Penyajian adalah inti kegiatan belajar yakni menyajikan materi pelajaran yang sesuai langkah-langkah atau prosedur kegiatan belajar mengajar yang ditentukan.

c. Post test ialah test untuk mengetahui sampai dimana dimana siswa menguasai materi pelajaran yang baru saja diajarkan oleh guru.

4. Kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler

a. Kegiatan kokurikuler bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayati bahan yang dipelajari pada kegiatan intra kurikuler, baik program inti maupun program pilihan. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara perorangan ataupun kelompok, dalam bentuk PR (pekerjaan rumah) maupun tugas lainnya.

b. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran biasa intra kurikuler. Yang dilakukan siswa di luar maupun di dalam sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran,

menyalurkan bakat dan minat menunjang pencapaian tujuan institusional serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya, kegiatan ini dilakukan secara berkala atau waktu tertentu, adapun azas pelaksanaannya didasarkan pada materi kegiatan yang diberikan dan dapat memberikan pengayaan bagi siswa, sejauh mungkin tidak membebani siswa. Dapat memanfaatkan potensi alam lingkungan, memanfaatkan kegiatan industri serta dunia usaha dan bentuk pelaksanaannya bisa dilakukan secara kelompok maupun perorangan. Kegiatan ekstra kurikuler ini bisa berupa; Pramuka, Seni Tari, Olah Raga, Drum Band, Koperasi, dan sebagainya.

5. Kegiatan upacara

Upacara yang dilakukan dalam rangka menanamkan kedisiplinan, patriotisme, cinta tanah air, memupuk kesadaran berbangsa, bernegara dan beragama. Upacara yang bersifat rutin seperti apel bendera tiap hari Senin. Setiap hari (tanggal) 17 Agustus maupun dalam rangka hari-hari besar nasional serta upacara peringatan dalam hari-hari keagamaan.

6. Tata tertib siswa

Untuk keterlibatan dan kelancaran jalannya pendidikan dan pengajaran di SMA Negeri 1 Palangka Raya, telah ditetapkan/dikeluarkan pedoman tata tertib siswa yang mengatur ketentuan yang menyangkut ketertiban siswa. Pedoman tata tertib itu berisi tentang:

- a. Identitas siswa
- b. Kehadiran

- c. Pakaian
- d. Kebersihan
- e. Disiplin, kesusilaan dan kesopanan
- f. Pergaulan
- g. Pendayagunaan sarana prasarana pendidikan
- h. Sanksi-sanksi.

7. Pengurus kelas

Pengurus kelas adalah organisasi yang dibentuk oleh siswa pada masing-masing kelas, pemilihan langsung pengurus kelas adalah melewati rapat kelas yang dibimbing oleh wali kelas. Personil pengurus kelas terdiri dari:

- a. Pengurus inti:
 - a.1 Ketua kelas
 - a.2 Wakil ketua kelas
 - a.3 Sekretaris
 - a.4 Bendahara
- b. Seksi-seksi:
 - b.1 Seksi kebersihan
 - b.2 Seksi tata kelas
 - b.3 Seksi keamanan/ketertiban
 - b.4 Seksi olah raga
 - b.5 Seksi kesenian.

Adapun tugas pengurus kelas adalah mengurus para siswa anggota kelas tersebut dan di samping itu membantu sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar dan sekaligus wadah penerapan 5K, yaitu:

- Keamanan
- Kebersihan

- Keindahan
- Kekeluargaan
- Ketertiban.

8. O S I S

OSIS adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah, kegiatan OSIS harus menunjang kegiatan kurikuler dan sekaligus merupakan pemenuhan hasrat berorganisasi perorangan maupun kelompok. Pada kenyataannya perangkat organisasi OSIS SMA Negeri 1 Palangka Raya terdiri dari:

a. Majelis Pembimbing OSIS (MPO)

Majelis Pembimbing OSIS (MPO) adalah suatu lembaga yang berfungsi membimbing OSIS dalam melaksanakan pengelolaan organisasi. Hal ini dipegang oleh Kepala Sekolah beserta guru yang ditunjuk selaku penanggung jawab terhadap kegiatan OSIS pada SMA Negeri 1 Palangka Raya.

b. Musyawarah Perwakilan Kelas (MPK)

Musyawarah Perwakilan Kelas (MPK) adalah wadah tertinggi OSIS dimana peserta musyawarah ini terdiri dari utusan-utusan atau wakil semua kelas yang diwakili oleh 2 orang pengurus kelas yaitu ketua kelas dan wakil ketua kelas.

c. Pengurus OSIS

Pengurus OSIS yang didirikan dalam Sidang MPK untuk masa bakti satu tahun dengan struktur kepengurusan sebagai berikut:

c.1 Pengurus inti:

c.1.1 Ketua

- c.1.2 Wakil Ketua
 - c.1.3 Sekretaris
 - c.1.4 Bendahara
 - c.2 Seksi-seksi:
 - c.2.1 Seksi Keuangan
 - c.2.2 Seksi Olah Raga
 - c.2.3 Seksi Kesenian
 - c.2.4 Seksi Pembinaan Kerohanian
 - c.2.5 Seksi Pendidikan
 - c.2.6 Seksi Pengabdian Masyarakat
 - c.2.7 Seksi Kegiatan Khusus
- (Dikbud Bulletin "Warta Siswa" No. 5 th. 1984).

B. Tahap Analisa Data dan Pembahasan

Telah diungkapkan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

"Apakah ada hubungan antara broken home dengan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 1 Palangka Raya tahun 1993/1994"?

Selanjutnya rumusan hipotesis penelitian ini adalah:
"Ada hubungan antara broken home dengan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 1 Palangka Raya tahun 1993/1994".

Kemudian hipotesis ini penulis jabarkan ke dalam masing-masing item yang merupakan dasar dalam menganalisa.

Adapun ujud analisisnya menggunakan rumus Chi-Square (Chi-Kuadrat) dan angka rata-rata (Mean) berikut ini:

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h} \quad \text{dan,}$$

$$P = \frac{F}{N} = \dots \%$$

C. Aktivitas Belajar Siswa Broken Home

Proses belajar siswa di luar dan didalam kelas turut menentukan keberhasilan siswa. Bagaimana aktivitas dan cara belajar siswa di rumah serta keaktifannya dalam menyelesaikan tugas-tugas PR, dapat terlihat dalam tabel berikut ini:

TABEL VIII

KEBIASAAN BELAJAR SISWA BROKEN HOME DI RUMAH

Alternatif jawaban	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Ya	14	8	6	36	4,500
Tidak	2	8	-6	36	4,500
Jumlah	16	16	0	72	9,000

χ^2 hitung = 9,000 bila penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan 95% ; d.f. = 1 ; χ^2 tabel = 3,841, maka $\chi^2_{\text{hit}} > \chi^2_{\text{tab}}$. Melihat perhitungan di atas maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: ada hubungan yang positif antara kebiasaan belajar siswa di rumah dengan broken home.

Didasarkan perhitungan prosentase juga terlihat 87,5% siswa menjawab "Ya" dan 12,5% siswa menjawab "Tidak".

Maka kesimpulannya ialah:

- Ada pengaruh positif bagi siswa broken home yang mempunyai kebiasaan belajar di rumah
- Ada pengaruh negatif bagi siswa broken home yang tidak mempunyai kebiasaan belajar di rumah.

TABEL IX

CARA BELAJAR SISWA BROKEN HOME DI RUMAH/DI LUAR SEKOLAH

Alternatif jawaban	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Ya	12	8	4	16	2,000
Tidak	4	8	-4	16	2,000
Jumlah	16	16	0	32	4,000

X^2 hitung = 4,000 bila penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan 95% ; d.f. = 1 ; X^2 tabel = 3,841, maka $X^2_{hit} > X^2_{tab}$. Melihat perhitungan di atas maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: ada hubungan positif antara cara belajar siswa di rumah/di luar sekolah dengan broken home.

Didasarkan perhitungan prosentase juga terlihat 75,0% siswa menjawab "Ya" dan 25,0% siswa menjawab "Tidak". Maka kesimpulannya ialah:

- Ada pengaruh positif bagi siswa broken home yang mempunyai cara belajar di rumah/di luar sekolah
- Ada pengaruh negatif bagi siswa broken home yang tidak mempunyai cara belajar di rumah/di luar sekolah.

TABEL X

KEAKTIFAN SISWA BROKEN HOME MENYELESAIKAN TUGAS PR

Alternatif jawaban	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Ya	15	8	7	49	6,125
Tidak	1	8	-7	49	6,125
Jumlah	16	16	0	98	12,250

X^2 hitung = 12,250 bila penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan 95% ; d.f. = 1 ; X^2 tabel = 3,841, maka $X^2_{hit} > X^2_{tab}$. Melihat perhitungan di atas maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: ada hubungan positif antara keaktifan siswa menyelesaikan tugas PR dengan broken home.

Didasarkan perhitungan prosentase juga terlihat 94% siswa menjawab "Ya" dan 6% siswa menjawab "Tidak". Maka kesimpulannya ialah:

- Ada pengaruh positif bagi siswa broken home yang aktif menyelesaikan tugas PR
- Ada pengaruh negatif bagi siswa broken home yang tidak aktif menyelesaikan tugas PR.

TABEL XI

AKTIVITAS SISWA BROKEN HOME DALAM MERANGKUM PELAJARAN

Alternatif jawaban	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Ya	14	8	6	36	4,500
Tidak	2	8	-6	36	4,500
Jumlah	16	16	0	72	9,000

χ^2 hitung = 9,000 bila penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan 95% ; d.f. = 1 ; χ^2 tabel = 3,841, maka $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tab}$. Melihat perhitungan di atas maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: ada hubungan positif antara aktivitas siswa dalam merangkum pelajaran dengan broken home.

Didasarkan perhitungan prosentase juga terlihat 87,5% siswa menjawab "Ya" dan 12,5% siswa menjawab "Tidak". Maka kesimpulannya ialah:

- Ada pengaruh positif bagi siswa broken home aktif merangkum pelajaran
- Ada pengaruh negatif bagi siswa broken home yang tidak aktif merangkum pelajaran.

TABEL XII

PERSIAPAN BELAJAR SISWA BROKEN HOME SEBELUM PERGI SEKOLAH

Alternatif jawaban	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Ya	12	8	4	16	2,000
Tidak	4	8	-4	16	2,000
Jumlah	16	16	0	32	4,000

X^2 hitung = 4,000 bila penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan 95% ; d.f. = 1 ; X^2 tabel = 3,841, maka $X^2_{hit} > X^2_{tab}$. Melihat perhitungan di atas maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: ada hubungan positif antara persiapan belajar siswa sebelum pergi sekolah dengan broken home.

Didasarkan perhitungan prosentase juga terlihat 75,0% siswa menjawab "Ya" dan 25,0% siswa menjawab "Tidak". Maka kesimpulannya ialah:

- Ada pengaruh positif bagi siswa broken home yang mempunyai persiapan belajar sebelum pergi sekolah
- Ada pengaruh negatif bagi siswa broken home yang tidak mempunyai persiapan belajar sebelum pergi sekolah.

TABEL XIII

PENGULANGAN MATERI PELAJARAN DENGAN KATA-KATA SENDIRI

Alternatif jawaban	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Ya	15	8	7	49	6,125
Tidak	1	8	-7	49	6,125
Jumlah	16	16	0	98	12,250

χ^2 hitung = 12,250 bila penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan 95% ; d.f. = 1 ; χ^2 tabel = 3,841, maka $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tab}$. Melihat perhitungan di atas maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: ada hubungan positif antara pengulangan materi pelajaran yang diberikan guru dengan broken home.

Didasarkan perhitungan prosentase juga terlihat 94% siswa menjawab "Ya" dan 6% siswa menjawab "Tidak". Maka kesimpulannya ialah:

- Ada pengaruh positif bagi siswa broken home yang sering mengadakan pengulangan materi pelajaran yang diberikan guru
- Ada pengaruh negatif bagi siswa broken home yang tidak mengadakan pengulangan materi pelajaran yang diberikan guru.

TABEL XIV

KEBIASAAN MEMBACA SISWA BROKEN HOME DI PERPUSTAKAAN

Alternatif jawaban	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Ya	13	8	5	25	3,125
Tidak	3	8	-5	25	3,125
Jumlah	16	16	0	50	6,250

χ^2 hitung = 6,250 bila penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan 95% ; d.f. = 1 ; χ^2 tabel = 3,841, maka $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tab}$. Melihat perhitungan di atas maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: ada hubungan positif antara kebiasaan siswa membaca di perpustakaan dengan broken home.

Didasarkan perhitungan prosentase juga terlihat 81,2% siswa menjawab "Ya" dan 18,8% siswa menjawab "Tidak". Maka kesimpulannya ialah:

- Ada pengaruh positif bagi siswa broken home yang mempunyai kebiasaan membaca di perpustakaan
- Ada pengaruh negatif bagi siswa broken home yang tidak mempunyai kebiasaan membaca di perpustakaan.

TABEL XV

KELENGKAPAN BUKU PELAJARAN SISWA BROKEN HOME DI SEKOLAH

Alternatif jawaban	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Ya	14	8	6	36	4,500
Tidak	2	8	-6	36	4,500
Jumlah	16	16	0	72	9,000

X^2 hitung = 9,000 bila penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan 95% ; d.f. = 1 ; X^2 tabel = 3,841, maka $X^2_{hit} > X^2_{tab}$. Melihat perhitungan di atas maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: ada hubungan positif antara kelengkapan buku pelajaran siswa dengan broken home.

Didasarkan perhitungan prosentase juga terlihat 87,5% siswa menjawab "Ya" dan 12,5% siswa menjawab "Tidak". Maka kesimpulannya ialah:

- Ada pengaruh positif bagi siswa broken home yang mempunyai kelengkapan buku pelajaran
- Ada pengaruh negatif bagi siswa broken home yang tidak mempunyai kelengkapan buku pelajaran.

TABEL XVI
SIKAP SISWA BROKEN HOME TERHADAP MATERI PELAJARAN
DI SEKOLAH

Alternatif jawaban	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Ya	12	8	4	16	2,000
Tidak	4	8	-4	16	2,000
Jumlah	16	16	0	32	4,000

χ^2 hitung = 4,000 bila penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan 95% ; d.f. = 1 ; χ^2 tabel = 3,841, maka $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tab}$. Melihat perhitungan di atas maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: ada hubungan positif antara broken home dengan sikap siswa terhadap materi pelajaran di sekolah.

Didasarkan perhitungan prosentase juga terlihat 75,0% siswa menjawab "Ya" dan 25,0% siswa menjawab "Tidak". Maka kesimpulannya ialah:

- a. Ada pengaruh positif bagi siswa broken home yang mempunyai perhatian terhadap materi pelajaran di sekolah
- b. Ada pengaruh negatif bagi siswa broken home yang tidak mempunyai perhatian terhadap materi pelajaran di sekolah.

TABEL XVII
KEAKTIFAN SISWA BROKEN HOME BERDISKUSI DI KELAS

Alternatif jawaban	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Ya	15	8	7	49	6,125
Tidak	1	8	-7	49	6,125
Jumlah	16	16	0	98	12,250

χ^2 hitung = 12,250 bila penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan 95% ; d.f. = 1 ; χ^2 tabel = 3,841, maka $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tab}$. Melihat perhitungan di atas maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: ada hubungan positif antara keaktifan siswa dalam berdiskusi di kelas dengan broken home.

Didasarkan perhitungan prosentase juga terlihat 94% siswa menjawab "Ya" dan 6% siswa menjawab "Tidak". Maka kesimpulannya ialah:

- a. Ada pengaruh positif bagi siswa broken home yang aktif dalam berdiskusi di kelas
- b. Ada pengaruh negatif bagi siswa broken home yang tidak aktif dalam berdiskusi di kelas.

TABEL XVIII
FREKUENSI ABSENSI SISWA BROKEN HOME DI SEKOLAH

Alternatif jawaban	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Ya	14	8	6	36	4,500
Tidak	2	8	-6	36	4,500
Jumlah	16	16	0	72	9,000

χ^2 hitung = 9,000 bila penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan 95% ; d.f. = 1 ; χ^2 tabel = 3,841, maka $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tab}$. Melihat perhitungan di atas maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: ada hubungan positif antara frekuensi absensi siswa di sekolah dengan broken home.

Didasarkan perhitungan prosentase juga terlihat 87,5% siswa menjawab "Ya" dan 12,5% siswa menjawab "Tidak". Maka kesimpulannya ialah:

- a. Ada pengaruh positif bagi siswa broken home yang frekuensi absensi siswa baik di sekolah
- b. Ada pengaruh negatif bagi siswa broken home yang frekuensi absensinya kurang di sekolah.

TABEL XIX
HAMBATAN SISWA BROKEN HOME DALAM BELAJAR

Alternatif jawaban	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Ya	12	8	4	16	2,000
Tidak	4	8	-4	16	2,000
Jumlah	16	16	0	32	4,000

X^2 hitung = 4,000 bila penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan 95% ; d.f. = 1 ; X^2 tabel = 3,841, maka $X^2_{hit} > X^2_{tab}$. Melihat perhitungan di atas maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: ada hubungan positif antara broken home dengan hambatan siswa dalam belajar.

Didasarkan perhitungan prosentase juga terlihat 75,0% siswa menjawab "Ya" dan 25,0% siswa menjawab "Tidak". Maka kesimpulannya ialah:

- a. Ada pengaruh positif bagi siswa broken home yang tidak mempunyai hambatan dalam belajarnya
- b. Ada pengaruh negatif bagi siswa broken home yang mempunyai hambatan dalam belajarnya.

TABEL XX

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER YANG DIKUTI SISWA BROKEN HOME

Alternatif jawaban	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Ya	15	8	7	49	6,125
Tidak	1	8	-7	49	6,125
Jumlah	16	16	0	98	12,250

χ^2 hitung = 12,250 bila penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan 95% ; d.f. = 1 ; χ^2 tabel = 3,841, maka $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tab}$. Melihat perhitungan di atas maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: ada hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa di dalam/di luar sekolah dengan broken home.

Didasarkan perhitungan prosentase juga terlihat 94% siswa menjawab "Ya" dan 6% siswa menjawab "Tidak". Maka kesimpulannya ialah:

- Ada pengaruh positif bagi siswa broken home yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di dalam/di luar sekolah
- Ada pengaruh negatif bagi siswa broken home yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di dalam/di luar sekolah.

TABEL XXI

KEGIATAN SISWA BROKEN HOME DI DALAM KELOMPOK BELAJAR

Alternatif jawaban	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Ya	13	8	5	25	3,125
Tidak	3	8	-5	25	3,125
Jumlah	16	16	0	50	6,250

X^2 hitung = 6,250 bila penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan 95% ; d.f. = 1 ; X^2 tabel = 3,841, maka $X^2_{hit} > X^2_{tab}$. Melihat perhitungan di atas maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: ada hubungan positif antara kegiatan siswa di dalam mengikuti kelompok belajar dengan broken home.

Didasarkan perhitungan prosentase juga terlihat 81,2% siswa menjawab "Ya" dan 18,8% siswa menjawab "Tidak". Maka kesimpulannya ialah:

- Ada pengaruh positif bagi siswa broken home yang aktif mengikuti study group
- Ada pengaruh negatif bagi siswa broken home yang tidak aktif dalam mengikuti study group.

TABEL XXII

KEGIATAN SISWA BROKEN HOME DI DALAM PALANG MERAH REMAJA

Alternatif jawaban	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Ya	12	8	4	16	2,000
Tidak	4	8	-4	16	2,000
Jumlah	16	16	0	32	4,000

X^2 hitung = 4,000 bila penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan 95% ; d.f. = 1 ; X^2 tabel = 3,841, maka $X^2_{hit} > X^2_{tab}$. Melihat perhitungan di atas maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: ada hubungan positif antara kegiatan siswa di dalam Palang Merah Remaja dengan broken home.

Didasarkan perhitungan prosentase juga terlihat 75,0% siswa menjawab "Ya" dan 25,0% siswa menjawab "Tidak". Maka kesimpulannya ialah:

- Ada pengaruh positif bagi siswa broken home yang aktif mengikuti Palang Merah Remaja
- Ada pengaruh negatif bagi siswa broken home yang tidak aktif mengikuti Palang Merah Remaja.

TABEL XXIII
KEGIATAN SISWA BROKEN HOME DI DALAM ORGANISASI
INTRA SEKOLAH

Alternatif jawaban	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Ya	14	8	6	36	4,500
Tidak	2	8	-6	36	4,500
Jumlah	16	16	0	72	9,000

χ^2 hitung = 9,000 bila penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan 95% ; d.f. = 1 ; χ^2 tabel = 3,841, maka $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tab}$. Melihat perhitungan di atas maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: ada hubungan positif antara kegiatan siswa di dalam organisasi intra sekolah (OSIS) dengan broken home.

Didasarkan perhitungan prosentase juga terlihat 87,5% siswa menjawab "Ya" dan 12,5% siswa menjawab "Tidak". Maka kesimpulannya ialah:

- a. Ada pengaruh positif bagi siswa broken home yang giat di OSIS
- b. Ada pengaruh negatif bagi siswa broken home yang tidak giat di OSIS.

TABEL XXIV
KEGIATAN SISWA BROKEN HOME DALAM PRAMUKA

Alternatif jawaban	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Ya	13	8	5	25	3,125
Tidak	3	8	-5	25	3,125
Jumlah	16	16	0	50	6,250

χ^2 hitung = 6,250 bila penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan 95% ; d.f. = 1 ; χ^2 tabel = 3,841, maka $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tab}$. Melihat perhitungan di atas maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: ada hubungan positif antara kegiatan siswa dalam Pramuka dengan broken home.

Didasarkan perhitungan prosentase juga terlihat 81,2% siswa menjawab "Ya" dan 18,8% siswa menjawab "Tidak". Maka kesimpulannya ialah:

- a. Ada pengaruh positif bagi siswa broken home yang aktif di organisasi Pramuka
- b. Ada pengaruh negatif bagi siswa broken home yang tidak aktif di organisasi Pramuka.

TABEL XXV

KEGIATAN SISWA BROKEN HOME DALAM BIDANG OLAH RAGA

Alternatif jawaban	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Ya	15	8	7	49	6,125
Tidak	1	8	-7	49	6,125
Jumlah	16	16	0	98	12,250

χ^2 hitung = 12,250 bila penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan 95% ; d.f. = 1 ; χ^2 tabel = 3,841, maka $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tab}$. Melihat perhitungan di atas maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: ada hubungan positif antara kegiatan siswa dalam bidang olah raga dengan broken home.

Didasarkan perhitungan prosentase juga terlihat 94% siswa menjawab "Ya" dan 6% siswa menjawab "Tidak". Maka kesimpulannya ialah:

- Ada pengaruh positif bagi siswa broken home yang giat dalam bidang olah raga
- Ada pengaruh negatif bagi siswa broken home yang tidak giat berolah raga.

TABEL XXVI

KEGIATAN SISWA BROKEN HOME DALAM BIDANG SENI

Alternatif jawaban	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Ya	14	8	6	36	4,500
Tidak	2	8	-6	36	4,500
Jumlah	16	16	0	72	9,000

χ^2 hitung = 9,000 bila penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan 95% ; d.f. = 1 ; χ^2 tabel = 3,841, maka $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tab}$. Melihat perhitungan di atas maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: ada hubungan positif antara kegiatan siswa dalam bidang seni dengan broken home.

Didasarkan perhitungan prosentase juga terlihat 87,5% siswa menjawab "Ya" dan 12,5% siswa menjawab "Tidak". Maka kesimpulannya ialah:

- Ada pengaruh positif bagi siswa broken home yang aktif dalam bidang seni
- Ada pengaruh negatif bagi siswa broken home yang tidak aktif dalam bidang seni.

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah disajikan di atas dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan upaya sadar dan bertanggung jawab guna mempengaruhi anak agar mempunyai sifat-sifat dan tabiat-tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan memiliki suatu prinsip yang terkenal dengan "Long life education", yang dalam islam terkenal dengan istilah "

" *اطلبوا العلم من المهد الى المجد .*
(رواه: ابن عبد البر) "

2. Proses tumbuh kembangnya anak merupakan interaksi antara faktor-faktor organobiologik, psiko-edukatif, dan sosial budaya dimana agama termasuk di dalamnya. oleh interaksi antara kutub keluarga, sekolah maupun masyarakat yang menciptakan kondisi sosial sesehat mungkin.
3. Di SMA Negeri 1 Palangkaraya terdapat 16 siswa broken home mencakup; 6 siswa broken home dan 10 quase broken home.
4. Dari analisa dan penyajian data dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat (X^2) dengan taraf kepercayaan 95%, d.f = 1 yang menyatakan $X^2_{hit.}$ lebih besar dari $X^2_{tab.}$

Dengan demikian dapat penulis simpulkan:

H_1 diterima yang berbunyi:

Ada hubungan antara keretakan keluarga (broken home) dengan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 1 Palangkaraya tahun 1993/1994.

H_0 ditolak yang berbunyi:

Tidak ada hubungan antara keretakan keluarga (broken home) dengan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 1 Palangkaraya tahun ajaran 1993/1994.

Didasarkan perhitungan persentase terlihat intensitas kegiatan belajar siswa broken home "tinggi" sekitar 80% dan hanya 20% yang "kurang". Kesimpulannya ialah:

- a. Ada pengaruh positif bagi siswa broken home yang tingkat aktivitas belajarnya "tinggi"
- b. Ada pengaruh negatif bagi siswa broken home yang tingkat aktivitas belajarnya "rendah".

B. Saran-saran

1. Saran kepada orang tua

Hendaknya orang tua selalu menjaga keharmonisan rumah tangga demi menjaga jiwa anak. Orang tua hendaknya menerima kelakuan anak baik positif maupun negatif dengan "kasih sayang".

2. Saran kepada sekolah

Sekolah hendaknya lebih menaruh perhatian kepada anak broken home yang mengalami masalah kejiwaan (psychology problem) guna dibimbing dan dibina ke arah

positif, oleh sebab itu keterlibatan seluruh personil sekolah sangatlah penting. Selain perlu juga dipersiapkan beberapa guru BP yang berkompeten di bidangnya.

3. Saran kepada masyarakat

Masyarakat hendaknya jangan bersifat apriori atau sinis terhadap tetangganya yang broken home tetapi hendaknya memberikan bantuan materiil ataupun spirituil, demi keutuhan keluarga tersebut.

4. Saran kepada peneliti mendatang

Penelitian ini merupakan permulaan dan bukan akhir karena itu, diharapkan peneliti mendatang dapat meneliti lebih luas dan mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Soejanto, (1981) Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses, Jakarta, Aksara Baru.
- Ahmad D. Marimba, Drs. (1964), Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, PT. Alma'arif.
- Al-Bukhari Imam dan Muslim : Shahih Bukhari dan Muslim.
- Ali Muhammad, (tanpa tahun), Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern.
- Anas Sudjono, (1987) Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta Rajawali.
- Anshari, M. Hafi, Drs., H., (1983) Pengantar Ilmu Pendidikan Surabaya, Usaha Nasional.
- Ariffin, Drs. M. Ed., Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia, Jakarta, Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi, DR., (1992) Proses Penelitian, Jakarta, PT. Melton Putra.
- Azwar, Saifuddin, Drs., (1973), Test Prestasi, Yogyakarta, Liberty.
- Bimo Walgito, Drs., (1973) Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM.
- , (1973), Psikologi Sosial, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM.
- Dadang, D., & Oemar Hamalik, (1980), Pendekatan Psikologi Dinamika Kelompok, Bandung, LPPD-IKIP.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1975) Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan, Jakarta, Buku III C.
- , (tanpa tahun), Dasar Pendidikan dan Pengajaran, Jakarta, N.V. Harapan Masa.
- Departemen Agama, (1985/1986) Pedoman dan Terjemah, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Djumhur, Moh. Surya, (1975) Bimbingan Penyuluhan di Sekolah, Bandung, CV. Ilmu.
- Drajat, Zakiah, DR., (1976) Perawatan Jiwa Anak-anak, Jakarta, Bulan Bintang.
- , (1978) Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Bulan Bintang.

-----, (1975) Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah, Jakarta, Bulan Bintang.

-----, (1983) Kesehatan Mental, Jakarta, Gunung Agung.

-----, (1974) Pokok-pokok Kesehatan Mental/Jiwa, Jakarta, Bulan Bintang, dari "Usuususihhatinnafsiyah" oleh Prof. DR. Aziz Al Qussy.

Ketetapan-Ketetapan MPR RI Tentang GBHN RI, 1988 - 1993, (1993), CV. Ananda.

Maegiadi, M.A., Drs. dkk., (1971) Program Bimbingan di Sekolah Lanjutan, Bandung, Tarete.

Mansyur, Drs., (1982) Metodologi Pendidikan Agama, Jakarta, Forum.

Nana Sudjana, (1975) Apa dan Bagaimana Mengajar, Bandung, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP-IKIP.

-----, (1989) Cara Belajar Siswa Aktif, Bandung, Sinar Baru.

Oemar Hamalik, Drs., (1980) Metode Belajar dan Kesulitan Belajar, Bandung, Tarsito.

-----, (1990) Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA, Bandung, CV. Sinar Baru.

Salam Syamsir, Drs. MS. (1989) Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Sanafiah, Faisal, Drs. (1990) Penelitian Kualitatif Dasar-dasar Aplikasi, IKIP Malang, IKIP.

Sarlito, Wirawan, (1981) Pergeseran Norma Perilaku Seksual Kaum Remaja, Jakarta, Rajawali.

Singarimbun, Masri & Sofian Effendi, (1989) Metode Penelitian Survei, Jakarta, LP3ES.

Singgih. D. Gunarso DR., & Yulia Singgih. D. Gunarso, (1991) Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Jakarta, Gunung Mulia.

Sudarsono, Drs., (1991) Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja Jakarta, Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata, (1984) Psikologi Pendidikan, Jakarta, Rajawali.

Surachmad, Winarno, (1966) Cara Belajar di Universitas, Bandung, CV. Jenmars.

- Surachmad, Winarno, Prof., DR. M.Sc., Ed., (1989), Pengantar Penelitian Ilmiah, (Dasar, Metode dan Teknik), Bandung, Tarsito.
- Sariti, (1985) Tuntutan Ibadah/Aqidah Menurut Ayat Al-Qur'an dan Hadits, Jakarta, CV. Multi Yaga & CO.
- , (1980) Psikologi Pemuda, Bandung, Jenmars.
- Sutrisno Hadi (Comp), (tanpa tahun), Tabel Statistik, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan FIP-IKIP.
- , (1970) Metodologi Research, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM.
- , (1984), Bimbingan Menulis Skripsi Thesis, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Winardi, DR., (1979) Pengantar Metodologi Research, Bandung, Alumni.
- Witherington, H.C. (1961) Educational Psikologi, Trans. Mukhtar Bukhari, Bandung, Bapemsi.
- WJS. Poerwadarminta, (1984) Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- W.S. Winkel, S.J., M.Sc. (1981) Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah, Jakarta, PT. Gram.
- Nawawi Imam : Qoni'ut Tughya'an.
- Nasehat Perkawinan, No. 160, Bulan Oktober 1985.
- Nasehat Perkawinan, No. 170, Bulan Januari 1987.
- Nasehat Perkawinan, No. 242, Bulan Agustus 1992.
- Nasehat Perkawinan, No. 243, Bulan September 1992.

R A L A T

NO.	HALAMAN	BARIS KE		TERTULIS	SEHARUSNYA
		DARI ATAS	DARI BAWAH		
1.	6	13	16	kurangnya	kurangnya
2.	10	4	25	tulisanya	tulisannya
	10	23	6	kelurga	keluarga
3.	14	7	27	natura	antara
4.	23	18	11	bahwa	kepada
5.	43	21	2	dinytakan	dinvatakan
6.	45	24	5	ditetapka	ditetapkan

LAMPIRAN: I

ANGKET UNTUK SISWA

I. PENGANTAR

1. Angket ini disampaikan dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data, yang nantinya dipergunakan dalam penulisan ilmiah (skripsi) yang berjudul:

PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR
SISWA DI SMA NEGERI PALANGKARAYA

2. Untuk tersebut di atas berkenan kiranya anda mengisi angket ini dengan teliti dan sejujur-jujurnya sesuai dengan kenyataan yang anda alami (berdasarkan pengalaman dan pengamatan) agar data yang diperoleh bersifat obyektif.

II. PETUNJUK MENGISI

1. Isi dan jawablah sebebaskan-bebasnya dan sejujur-jujurnya pertanyaan di bawah ini
2. Isilah titik-titik sesuai dengan permintaan
3. Pilih dan lingkarilah jawaban yang paling benar
4. Jawaban tidak lebih dari satu, kecuali jika dibenarkan lebih dari satu.

III. IDENTITAS RESPONDEN

1. N a m a :
2. Tempat tanggal lahir:
3. Jenis kelamin :
4. Kelas/Jurusan :

IV. DAFTAR PERTANYAAN

LATAR BELAKANG RESPONDEN

1. Anda berasal dari sekolah:
 - a. SMP Negeri di lulus tahun
 - b. SMP Swasta di lulus tahun
 - c. di lulus tahun

2. Mengapa anda masuk SMA Negeri 1 Palangkaraya?

- a. karena terpengaruh oleh teman-teman
- b. karena memenuhi kehendak orang tua
- c. karena kemauan sendiri.

3. Siapa yang membiayai sekolah anda?

- a. orang tua
- b. famili
- c. usaha sendiri
- d. usaha sendiri dan bantuan orang tua.

4. Dimana anda bertempat tinggal?

- a. bersama orang tua
- b. di rumah famili
- c. indekos (asrama).

5. Tingkat pendidikan orang tua anda?

Ayah

Ibu

- a. tidak sekolah
- b. SD
- c. SMTP
- d. SMTA

- a. tidak sekolah
- b. SD
- c. SMTP
- d. SMTA

e. Akademi/Perguruan tinggi

6. Apakah pekerjaan pokok orang tua anda?

- a. pegawai negeri
- b. petani
- c. pedagang
- d. buruh.

7. Sikap anda terhadap orang tua

7.1 Apakah anda sayang kepada bapak anda?

- a. sayang sekali
- b. biasa saja
- c. sayang sedikit
- d. tidak sayang dan tidak benci
- e. benci kepadanya.

7.2 Apakah anda sayang kepada ibu anda?

- a. sayang sekali
- b. biasa saja
- c. sayang sedikit
- d. tidak sayang dan tidak benci
- e. benci kepadanya.

7.3 Bagaimana penyesuaian diri anda dengan orang tua anda?

- a. sangat sukar b. sukar
- c. tidak sukar d. sangat sukar.

8. Sikap anda terhadap saudara anda?

8.1 Apakah anda sayang kepada kakak-kakak anda?

- a. sayang sekali b. cukupan
- c. sayang sedikit d. tidak sayang dan tidak benci
- e. membenci mereka.

8.2 Apakah anda sayang kepada adik-adik anda?

- a. sayang sekali b. cukupan
- c. sayang sedikit d. tidak sayang dan tidak benci
- e. membenci mereka.

8.3 Apakah anda dapat bekerja sama dengan kakak-kakak anda?

- a. sering b. sering sekali
- c. kadang-kadang d. jarang
- e. sering berkelahi dengan mereka.

8.4 Apakah anda suka menolong adik-adik anda?

- a. sering b. sering sekali
- c. kadang-kadang d. jarang
- e. sering berkelahi dengan mereka.

8.5 Apakah anda iri hati terhadap saudara anda?

- a. sangat iri b. biasa saja c. tidak merasa iri

9. Sikap anda terhadap orang lain di rumah

9.1 Apakah anda menyukai orang lain di rumah?

- a. sangat suka b. kadang-kadang suka dan kadang-kadang benci.

9.2 Apakah anda mau bekerja sama dengan orang di rumah?

- a. selalu b. sering c. kadang-kadang
- d. jarang e. tidak mau bekerjasama sama sekali

10. Reaksi anda terhadap perintah orang tua anda

10.1 Apakah anda takut kepada ayah anda?

- a. sangat takut b. cukupan c. tidak takut.

10.2 Apakah anda takut kepada ibu anda?

- a. sangat takut b. cukupan c. tidak takut.

- 10.3 Apakah anda patuh terhadap perintah bapak anda?
a. selalu b. sering kali c. jarang
d. tidak patuh sama sekali.
- 10.4 Apakah anda patuh terhadap perintah ibu anda?
a. selalu b. sering kali c. jarang
d. suka melawan.
- 10.5 Apakah anda suka mendengar nasehat orang tua anda?
a. selalu b. pada umumnya c. kadang-kadang
d. jarang e. kurang peduli.
11. Perasaan anda tentang sikap orang tua anda kepada anda
- 11.1 Apakah anda merasa disayangi oleh bapak anda?
a. sangat b. biasa saja c. sedikit
d. merasa dibenci.
- 11.2 Apakah anda merasa disayangi oleh ibu anda?
a. sangat b. biasa saja c. sedikit
d. merasa dibenci.
12. Bagaimana cara anda menghadapi kesukaran anda sehari-hari
- 12.1 Apabila anda tidak sanggup melakukan, apakah anda meminta tolong kepada orang tua, atau salah seorang saudara anda di rumah?
a. selalu b. seringkali c. jarang
d. tidak pernah minta tolong siapapun
e. meninggalkan pekerjaan itu.
- 12.2 Apabila anda memerlukan sesuatu, kepada siapa anda meminta?
a. bapak b. ibu c. salah seorang saudara anda
d. tidak berani kepada siapapun.
13. Hubungan anda dengan teman-teman
- 13.1 Apakah anda mempunyai teman-teman?
a. banyak b. lumayan c. sedikit
d. tidak seorangpun.
- 13.2 Apakah anda sering bergaul dengan teman-teman anda yang lebih besar daripada anda?
a. sebaya dengan anda b. lebih kecil.

- 15.3 Apakah anda menghargai barang orang lain, seperti barang saudara anda, artinya tidak diganggu atau dirusak?
- a. selalu b. pada umumnya c. kadang-kadang
 - d. jarang e. tidak dihargai sama sekali.
- 15.4 Apakah anda memperhatikan kesehatan dan keadaan anda?
- a. selalu b. sering c. kadang-kadang
 - d. jarang e. tidak perduli sama sekali.
- 15.5 Apakah anda mengerjakan urusan rumah tangga dengan:
- a. gembira b. kenal c. kadang-kadang
 - d. bekerja sama.
- 15.6 Apakah anda senang tinggal di rumah?
- a. senang
 - b. kadang-kadang senang, kadang-kadang tidak senang
 - c. tidak senang.
16. Keadaan orang tua pada umumnya
- 16.1 Bagaimana keadaan keluarga anda?
- a. sering cekcok b. cerai c. broken home
 - d. harmonis.
- 16.2 Apakah bapak mempunyai isteri selain ibu anda?
- a. ya b. tidak.
- 16.3 Dimanakah keluarga anda menetap?
- a. dengan keluarga bapak b. dengan keluarga ibu
 - c. dengan isteri bapak lain d. dengan orang lain
 - e. tempat sendiri.
- 16.4 Apakah penghasilan keluarga tergantung kepada ayah?
- a. ya b. tidak, ibu bekerja.
- 16.5 Keadaan ekonomi keluarga;
- a. kaya b. sedang c. lumayan
 - d. rendah e. miskin.
17. Keadaan tempat tinggal
- 17.1 Kondisi tempat tinggal;
- a. baik b. sedang
 - c. kurang d. buruk.

- 17.2 Apakah kamar rumah cukup bagi anggota keluarga?
 - a. ya
 - b. tidak.
- 17.3 Bagaimana keadaan perabot?
 - a. baik
 - b. cukup
 - c. kurang
 - d. buruk.
- 17.4 Kebersihan rumah;
 - a. baik
 - b. cukup
 - c. kurang
 - d. buruk.
18. Hubungan antara sesama orang tua
 - 18.1
 - a. hidup bersama
 - b. bercerai
 - c. berpisah tinggal
 - d. dan lain-lain.
 - 18.2
 - a. penuh kasih sayang dan harga menghargai
 - b. tidak ada penghargaan
 - c. dipenuhi rasa benci dan tidak menghargai
 - d. tidak ada penghargaan satu sama lain.
 - 18.3 Apakah bapak menghargai ibu?
 - a. ya
 - b. tidak.
 - 18.4 Apakah ibu menghargai bapak?
 - a. ya
 - b. tidak.
 - 18.5 Adakah kerja sama antara ibu dan bapak dalam menghadapi kehidupan sehari-hari?
 - a. selalu
 - b. pada umumnya
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. sering bertengkar.
 - 18.6 Kekuasaan orang tua;
 - a. bapak sangat menguasai keluarga
 - b. bapak menguasai keluarga
 - c. bapak dan ibu bekerja sama
 - d. ibu menguasai keluarga
 - e. bapak dan ibu tidak menguasai keluarga.
19. Sikap orang tua dalam pendidikan
 - 19.1 Apakah sikap orang tua anda dalam pendidikan sepakat?
 - a. selalu
 - b. pada umumnya
 - c. kadang-kadang sepakat, kadang-kadang berlawanan
 - d. selalu berlawanan.

19.2 Bagaimana perlakuan bapak anda terhadap anaknya?

- a. sangat keras b. keras
- c. biasa d. lembut
- e. sangat lembut f. tidak membantu.

19.3 Perlakuan ibu terhadap anaknya?

- a. sangat keras b. keras
- c. biasa d. lembut
- e. sangat lembut f. tidak membantu.

20. Perasaan orang tua terhadap anak

20.1 Apakah bapak anda sayang kepada anda?

- a. sangat sayang
- b. tidak sayang dan tidak benci
- c. membenci.

20.2 Apakah ibu dan anda saling menyayangi?

- a. selalu b. sering c. kadang-kadang
- d. tidak pernah campur tangan sama sekali.

20.3 Apakah bapak memaksakan kekuasaannya kepada anda?

- a. selalu b. sering c. kadang-kadang
- d. jarang e. tidak memaksakan apapun.

20.4 Apabila anda berkelahi dengan saudara anda apa yang diperbuat orang tua anda?

.....
.....
.....

20.5 Apakah orang tua anda mendengarkan keluhan anda?

- a. selalu b. sering c. jarang
- d. tidak, acuh tak acuh saja.

AKTIVITAS BELAJAR

21. Apakah anda mempunyai kebiasaan belajar di rumah?

1. Ya

- a. belajar tiap hari
- b. belajar jika hanya ada ulangan
- c. jarang belajar

2. Tidak.

22. Apakah anda mempunyai cara belajar di rumah/di luar sekolah?

1. Ya

- a. belajar sendiri
- b. belajar kelompok

2. Tidak.

23. Apakah anda aktif menyelesaikan tugas PR?

1. Ya

- a. selalu menyelesaikan tugas PR
- b. 1 - 2 x (kali) tidak menyelesaikan tugas PR
- c. lebih dari 2 x (kali) tidak menyelesaikan tugas PR

2. Tidak.

24. Apakah anda aktif dalam merangkum materi pelajaran?

1. Ya

2. Tidak.

25. Apakah anda mempunyai persiapan belajar sebelum pergi sekolah?

1. Ya

- a. mempersiapkan diri dengan membaca bahan pelajaran
- b. kadang-kadang membaca pelajaran bila dirasa perlu

2. Tidak.

26. Apakah anda mengulang-ulang materi pelajaran dengan kata-kata anda sendiri?

1. Ya

2. Tidak.

27. Apakah anda mempunyai kebiasaan membaca di perpustakaan?

1. Ya

- a. selalu mengunjungi perpustakaan setiap hari
- b. 1 - 2 x (kali) tidak mengunjungi perpustakaan
- c. lebih dari 2 kali tidak mengunjungi perpustakaan

2. Tidak.

28. Apakah anda mempunyai buku pelajaran yang lengkap di rumah?
1. Ya
 - a. semua buku pelajaran di sekolah
 - b. sebagian buku pelajaran di sekolah
 - c. seperempat buku pelajaran di sekolah
 2. Tidak.
29. Apakah anda senang dengan materi pelajaran di sekolah?
1. Ya
 2. Tidak.
30. Apakah anda aktif dalam berdiskusi kelas dalam setiap pelajaran?
1. Ya
 - a. selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang
 2. Tidak.
31. Apakah anda sering absen di sekolah?
1. Ya
 - a. selalu absen
 - b. 1 - 2 x (kali) absen
 - c. lebih dari 2 x (kali) absen
 2. Tidak.
32. Apakah anda mempunyai hambatan dalam belajar?
1. Ya
 - a. kurangnya buku pegangan/buku teks
 - b. kurang akrab dengan guru
 - c. sulit mengatur waktu
 - d. sering sakit
 - e.
 2. Tidak.
33. Apakah anda mempunyai kegiatan ekstrakurikuler?
1. Ya
 2. Tidak.

34. Apakah anda mempunyai kelompok belajar?
1. Ya
 2. Tidak.
35. Apakah anda ikut dalam kegiatan PMR di sekolah?
1. Ya
 2. Tidak.
36. Apakah anda ikut terlibat dalam organisasi intra sekolah di sekolah anda?
1. Ya
 2. Tidak.
37. Apakah anda ikut dalam kegiatan pramuka?
1. Ya
 2. Tidak.
38. Apakah anda mempunyai kegiatan dalam bidang olah raga?
1. Ya
 - a. sepak bola
 - b. volley ball
 - c. karate
 - d. lari
 - e.
 2. Tidak.
39. Apakah anda mempunyai kegiatan dalam bidang seni?
1. Ya
 - a. seni suara
 - b. seni tari
 - c. seni drama
 - d. seni lukis
 - e.
 2. Tidak.

TABEL NILAI χ^2

d.f.	$\chi^2_{.05}$	$\chi^2_{.025}$	$\chi^2_{.01}$	$\chi^2_{.005}$	d.f.
1	3.841	5.024	6.635	7.879	1
2	5.991	7.378	9.210	10.597	2
3	7.815	9.348	11.345	12.838	3
4	9.488	11.143	13.277	14.860	4
5	11.070	12.832	15.086	16.750	5
6	12.592	14.449	16.812	18.548	6
7	14.067	16.013	18.475	20.278	7
8	15.587	17.535	20.090	21.955	8
9	16.919	19.023	21.666	23.589	9
10	18.387	20.483	23.209	25.188	10
11	19.675	21.988	24.725	26.757	11
12	21.026	23.337	26.217	28.300	12
13	22.362	24.736	27.688	29.819	13
14	23.685	26.119	29.141	31.319	14
15	24.996	27.488	30.578	32.801	15
16	26.296	28.845	32.000	34.267	16
17	27.587	30.191	33.409	35.718	17
18	28.869	31.526	34.805	37.156	18
19	30.144	32.852	36.191	38.582	19
20	31.410	34.178	37.566	39.997	20
21	32.671	35.479	38.932	41.401	21
22	33.924	36.781	40.289	42.796	22
23	35.172	38.076	41.638	44.181	23
24	36.415	39.364	42.980	45.558	24
25	37.652	40.646	44.314	46.928	25
26	38.885	41.923	45.642	48.290	26
27	40.113	43.194	46.963	49.645	27
28	41.337	44.461	48.278	50.993	28
29	42.557	45.772	49.588	52.336	29
30	43.773	46.979	50.892	53.672	30

AMPIRAN 3

hal : lembar terlampir
di lampirkan : 3 lembar.

Palangka Raya, 19 - 2 - 1993.

K e p a d a

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari.

PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dalam rangka mengakhiri studi di Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangka Raya, saya yang bertanda tangan di bawah
ini :

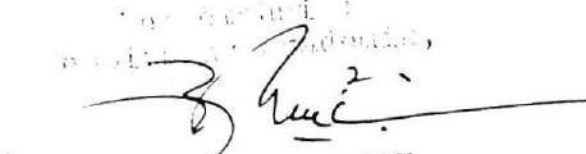
Nama : HALAWA KAUSARI
Tempat / tgl lahir : KADANGAN 3 JUNI 1967
No. : 8815003784
Alamat : Strata 1 (S1)
Kode pos : 146 SRS
IP Akademik : 2,7.30.

dengan ini mengajukan judul skripsi / masalah sebagai berikut :

1. PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DI KOTA KOTAMADYA PALANGKA RAYA.

2. PENGARUH PENDIDIKAN IN FORMAL TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA
DI KOTA KOTAMADYA PALANGKA RAYA.

Demikian, atas perhatian dan pertimbangannya Bapak, saya
ucapkan terima kasih.


Drs. H. A. H. S. I. N.
1993/02/19


Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari
1993/02/19

Palangka Raya, 20 - 2 - 1993

LAMPIRAN 4

al : Permohonan izin
riset/penelitian

K e p a d a

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangka Raya

PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : HALAWA KAUSARI
N I M : 8815003784
Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya
A l a m a t : JL. Semeru No. D 600 Bukit Hindu P. Raya

dengan ini mengajukan permohonan untuk mendapatkan izin riset
/ penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya berjudul :

PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR

SISWA DI SMA NEGERI PALANGKA RAYA

Tempat / lokasi penelitian :

- ① SMA-1 Negeri Palangkaraya
2. SMA-2 Negeri Palangkaraya
3. SMA-3 Negeri Palangkaraya
- 4.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3... bulan
hari dari tanggal 1 Juli..... s.d. 30 September... 1993
dan akan menggunakan metode :

1. Angket
2. Wawancara
3. Observasi
4. Studi Dokumenter

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan Bapak
diucapkan terima kasih.

W a s s a l a m
Pemohon,


HALAWA KAUSARI
NIM. 8815003784

M e n g e t a h u i
Pembimbing, II


Drs. ABDUL QODIR

NIP. 1500 244 624

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
" ANTASARI "
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA

Jln. G. Obos Komplek Islamic Center Telp. 20105 Palangka Raya

Nomor : 155/IN/5/FT-A/PLR/TL.00/93 Palangka Raya, 31 Maret 1993

Lamp. : -.-

Hal : Persetujuan judul skripsi Kepada
dan penetapan pembimbing.

Yth. Sdr. HALAWA KAUSARI

PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, menelaah dan mempertimbangkan judul skripsi yang saudara ajukan tanggal 20 Pebruari 1993 maka kami dapat menyetujui judul dimaksud sebagai berikut :

"PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI
SMA NEGERI PALANGKA RAYA"

Selanjutnya kami menunjuk/menetapkan pembimbing skripsi saudara adalah :

1. Drs. H. Muhd. Husein Pembimbing I

2. Drs. Abdul Qodir Pembimbing II

Untuk itu kami persilahkan saudara agar segera berkonsultasi dengan Pembimbing dalam rangka penyusunan skripsi sebagaimana mestinya.

Demikian untuk menjadi pegangan lebih lanjut.

W a s s a l a m
an. Dekan
Pembantu Dekan I,

Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 15022661

TEMBUSAN :

1. Yth. Sdr. Drs. H. Muhd. Husein selaku Pembimbing I ;
2. Yth. Sdr. Drs. Abdul Qodir selaku Pembimbing II.

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA



Alamat: 1. Komplek Islamic Centre Jl. G. Obos Telp. 22105 Palangkaraya
2. Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Telp. 21438

nomor : 377/IN/5/FT-B/PLR/TL.00/93

Palangkaraya, 10 Juni 1993

lmp. : 1 (satu) Daftar

1 : Mohon Izin Penelitian
Mahasiswa

K e p a d a

Yth. Gubernur KDH Tingkat I
Kalimantan Tengah, Up.
Kepala Direktorat Sosial
Politik

Palangkaraya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi guna penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, sejumlah mahasiswa akan melaksanakan penelitian lapangan dengan daftar mahasiswa, NIM, Judul penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan seperti terlampir.

Selubungan dengan maksud di atas, kami mohon kiranya Bapak berkenan mempertimbangkan/memberikan izin penelitian tersebut. Atas perhatian dan perkenan Bapak disampaikan terima kasih.

W a s s a l a m

an. Rektor

D e k a n,

M e k a t e l i

DRS. M. WARDJUDI, SH

NIP. 150183350

Lembusan :

1. Yth. Rektor IAIN Antasari di Banjarmasin (sebagai laporan);
2. Yth. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah;
3. Yth. Kepala Kantor Cospol Kotamadya Palangkaraya, Kabupaten Dati II KOTIM, Kapuas dan Barito Selatan ;
4. Yth. Kepala Kantor DEPDIKBUD Kotamadya Palangkaraya, Kabupaten Dati II Kapuas;
5. Yth. Pengurus BMI Cabang Palangkaraya .

Lampiran

DAFTAR NAMA, NIM, JUDUL, LOKASI DAN WAKTU
PENELITIAN MAHASISWA

No :	Nama :	NIM :	Judul :	Lokasi :	Waktu :
1 :	P A R I S H	8815003807	: STUDI TENTANG SISTEM PEMBINAAN KEPRI- RADIAN ANAK DI KALANGAN SUKU DAYAK MA- ANYAN DESA TUYAU KECAMATAN PEMATAN KARAU KABUPATEN DATI II BARSEL	: Desa Tuyau dan sekitarnya	: Juni s.d Agustus 1993
2 :	KHOLIDP	881503817	: PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TER- HADAP PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH BA- HASA ARAB PADA FAK.TARBIYAH IAIN ANTA- SARI PALANGKA RAYA	: Palangka Raya/ IAIN Antasari Palangka Raya	: Juli s.d Septem- ber 1993
3 :	SUSANNA	8815003818	: PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA TINGKAT SEKOLAH DASAR MELALUI SISTEM GURU KUN- JUNG DI DANAU BAJAWAK KELURAHAN MARANG KEC. BUKIT BATU KOTAMADYA P.RAYA	: Kelurahan Marang dan sekitarnya	: Juli s.d Septem- ber 1993
4 :	IFTIANNUR	8815003780	: STUDI PENGEMBANGAN PROGRAM BELAJAR ME- NGAJAR DENGAN SISTEM GURU KUNJUNG DALAM RANGKA PEMERATAAN PENDIDIKAN DI DANAU BAJAWAK KELURAHAN MARANG KEC.BUKIT BA- TU KOTAMADYA PALANGKA RAYA	: sda	: sda
5 :	SITI HADIANH	8815005356	: STUDI PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN SISTEM GURU KUNJUNG DI DANAU BAJAWAK KELURAHAN MARANG	: sda	: sda
6 :	H.MASRANI ARSYAD	8815003802	: STUDI PERBANDINGAN TENTANG PERSEPSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA ANTARA SUKU DAYAK DAN SU- KU BANJAR DI DESA CEMPAKA MULIA TIMUR KECAMATAN CEMPAGA	: Desa Cempaka Mu- lia Timur Kec. Cempaga Kotim.	: Juli s.d Septem- ber 1993
7 :	IZATLANIAH	8815003773	: PERANAN SME TERBUKA DALAM RANGKA PEME- RATAAN PENDIDIKAN TINGKAT SLTP DI PE- DESAAN KECAMATAN PANDIH BATU KABUPATEN DATI II KAPUAS	: Desa-desa sekitar Kab. Ka- puas	: Juli s.d Septem- ber 1993

- 8 : AHD. RAYANI : 8815003777 : PERANAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM DALAM : Palangka Raya : Juli s.d Se-
PEMBINAAN KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA ber 1995
DI PALANGKA RAYA
- 9 : ROSIDI : 8715003874 : HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA : Desa Kereng Bang- : Juli s.d Se-
TERHADAP MINAT MENYEKOLAHKAN ANAK BAGI kirai dan sekitar ber 1993
MASYARAKAT DESA KERENG BENGKIRAI KECA- nya
MATAN PAHANDUT PALANGKA RAYA
- 10 : ASYIAI : 8115011802 : PENGARUH PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM : Kecamatan Pahn- : sda
PEMBINAAN MENTAL SPRITUAL WARGA MASYA- dut dan sekitar
RAKAT KECAMATAN PAHANDUT PALANGKA RAYA nya
- 11 : HALAWA KAU : 8815003784 : PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP AKTIVITAS : SMA Negeri se Pa- : sda
BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI PALANGKA langka Raya
RAYA

An. Rektor
Dekan
Mewakil

DRS. M. MARDJUDI, SH
NIP.150183350



DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

JALAN : A.I.S. NASUTION NOMOR

TELP. 21177-21792 PALANGKA RAYA

LAMPIRAN 7

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 070 / 371 / Sospol.

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Palangka Raya Nomor : 377/IN/5/PT-B/PLR/TL.00/93 tanggal 10 Juni 1993, Perihal: Permohonan Izin Penelitian.:-

Dengan ini diberitahukan bahwa :

- N a m a : Halawa Kausari
- N I M : 88150033784
- A l a m a t : Palangka Raya

Bermaksud mengadakan Riset/Penelitian.

- J u d u l : "PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI PALANGKA RAYA"
- L o k a s i : SMA Negeri Palangka Raya
- W a k t u : 3 (Tiga) bulan mulai 1 Juli s/d 30 September 1993.

DENGAN KETENTUAN :

1. Sebelum mengadakan Riset/Penelitian diwajibkan untuk melaporkan diri kepada Walikotamadya KDH Tk II Up. Kepala Direktorat Sosial Politik dengan menunjukan Surat Keterangan ini.
2. Untuk mendapat bahan/data/informasi yang diperlukan hendaknya menghubungi para Pimpinan Instansi Pemerintah dan Tokoh masyarakat setempat.
3. Dalam rangka mengadakan Riset/Penelitian supaya mentaati Peraturan maupun Ketentuan yang berlaku serta selalu memelihara Ketertiban dan Keamanan lingkungan setempat.
4. Menyampaikan hasil Riset/Penelitian 1 (satu) Exemplar kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Kalimantan Tengah.

Demikian Surat Keterangan ini diberikat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palangka Raya, 29 Juni 1993

Kepala Direktorat Sosial Politik
Propinsi Kalimantan Tengah

Direktori
SOSIAL POLITIK

Drs. DONIA SERA.

Palangka Raya Tk I
Telp. 530 001 069.

TEMBUSAN :

1. Gubernur KDH Tk I Kal. Tengah
di Palangka Raya sebagai laporan.
2. Walikotamadya KDH Tk II P.Raya.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah P.Raya.
4. Bertinggal.-



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"ANTASARI"

FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA

Alamat

1. Komplek Islamic Centre Jln. G. Obos Telp. 22105
 2. Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Telp. 21438

Palangkaraya

Nomor : 442/IN/5/FT-A/PLR/PP.00.9/93 Palangka Raya, 22 Juli 1993

Lamp :

Hal : Mohon Izin Observasi/
 Penelitian.

K e p a d a
 Yth. Kepala Kantor Wilayah
 Departemen Pendidikan
 dan Kebudayaan Prop.
 Kalimantan Tengah

PALANGKA RAYA

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya adalah membuat skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan untuk memberikan Izin penelitian lapangan kepada :

N a m a	: HALAWA KAUSARI
N i m	: 8815003784
J u r u s a n	: Pendidikan Agama Islam
J e n j a n g	: Strata 1
Lokasi Penelitian	: SMA Negeri Palangka Raya
Judul Skripsi	: PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI PALANGKA RAYA .

Demikian atas perhatian dan bantuan Bapak disampaikan terima kasih .

an. Rektor
 Dekan

Yang Mewakili,



DRS. M. NARDJUDI, SH.

NIP. 150183350

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI KALIMANTAN TENGAH

Alamat : Jl. Mayjen D.I Panjaitan Palangka Raya 73112
Telepon Nomor 21152, 21295 dan 21664

27 Juli 1993

Nomor : 2508 / I25.A13/I/1993

Lampiran : -

1. Ijin observasi/penelitian

ada

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari
di Palangka Raya.

Memunjuk surat Saudara nomor : 442/IN/5/FT-A/PLR/PP.00.9/93
tanggal 22 Juli 1993 hal mohon ijin observasi/penelitian yang dilakukan oleh :

No. : Nama / N I M : Program Studi : Lokasi

1. Halawa Kausari : Pendidikan : SMA Negeri 1
8815003784 Agama Islam Palangka Raya

pada prinsipnya dapat kami setujui.
Pelaksanaannya harus dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
Apabila telah selesai mengadakan penelitian agar membuat laporan tertulis beserta hasilnya kepada Kepala Kantor Wilayah Pendidikan Propinsi Kalimantan Tengah dengan tembusan Kepala Sekolah yang bersangkutan.
Surat ijin observasi/penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan dan berakhir sampai dengan tanggal 15 September 1993.
Atas perhatian diucapkan terima kasih.

TEMBUSAN YTH :

1. Kabid Dikmemum
2. Kepala SMA Negeri 1 di Palangka Raya.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS NEGERI 1 PALANGKA RAYA
ALAMAT : JALAN A.I.S.NASUTION TELEPON NOMOR ; 21886

SURAT KETERANGAN

Nomor : 799 /I25.60/SMA.CO1/O.1993-.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Palangka Raya , dengan ini memberikan Surat Keterangan kepada :

1. N a m a : HALAWA KAUSARI
2. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
3. J u r u s a n :
4. F a k u l t a s : IAIN Antasari Palangka Raya.
5. No.Mahasiswa : 8815003784.

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Palangka Raya , adapun judul penelitian yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

" PENGARUH BROKEN HOME TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI PALANGKA RAYA "

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya .

Palangka Raya, 05 Nopember 1993-.

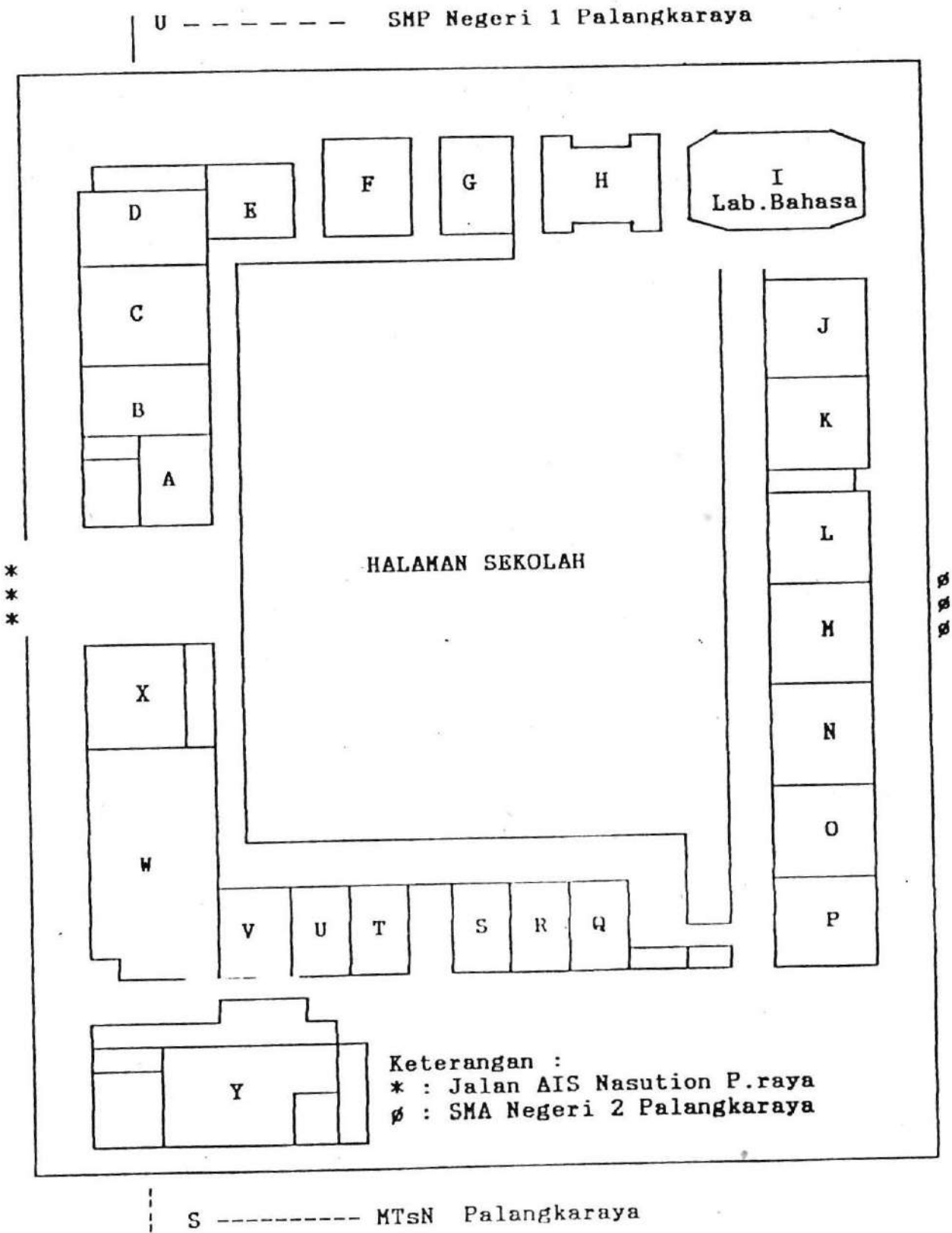


Kepala
SMA Negeri 1 Palangka Raya ,

SUCOPO HADINOTO , SH .

130 122 511 .-

DENAH GEYUNG
SMA NEGERI 1 PALANGKARAYA



DASAR-DASAR MENDIDIK ANAK, MEMELIHARA KELUARGA
DAN SEGALA ORANG YANG DI BAWAH PENJAGAAN DARI API NERAKA
MENURUT AL-QUR'AN DAN HADIS NABI

Al-Qur'an

* يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا :
التحریم : ٦ .

* يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ :
المجادلة : ١١ .

* يَرْيَدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ :
البقرة : ١٨٥ .

* وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ : وَخَضِعْ جُنَا حَكَ لِمَنِ التَّبَعُكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ
الشعراء : ٢١٤-٢١٥ .

* قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى سَبِيلِهِ . فَرَبِّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا :

الإسراء : ٥٤ .

* كل مولود يولد على الفطرة فابواه ينصرانه او يهودانه او مجسانه : متفق عليه .

* تعلموا العلم فان تعلمه لله حسنة ودرسته تسبيح والبحث عنه جهاد وطلبه عبادة وتعليمه صدقة وبذله لاهله قربة

* طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة : متفق عليه .

* ما نحل والد ولده افضل من ادب حسن : رواه الترمذي .

* اكرموا اولادكم وحسنوا اسماءهم رواه ابن ماجه

* لما ذال انعلمها الحباكة كما تعلمها الكتابة . رواه النسائي .

* كلكم راع ومسئول عن رعيته . الامام راع ومسئول عن رعيته ، والرجل راع في اهله ومسئول عن رعيته ، والمرأة راعية في بيت زوجها ومسئولة عن رعيتها ، والخادم راع في مال سيده ومسئول عن رعيته . وكلكم راع ومسئول عن رعيته : متفق عليه .













DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- A. Nama Lengkap : HALAWA KAUSARI
B. Tempat dan Tanggal Lahir: Kandangan, 3 Juni 1967
C. Warga Negara : Indonesia
D. Agama : Islam
E. Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Antasari Palangkaraya
F. Alamat : Jl. Semeru No. D 600 Bukit Hindu

II. IDENTITAS ORANG TUA/WALI

A. Orang Tua Laki-laki

1. Nama Lengkap : M. Djaiz Badrie
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kandangan, 14 Juli 1929
3. Pekerjaan : Pegawai Negeri (Pensiun)
4. Alamat : Jl. Semeru No. D 600 Bukit Hindu.

B. Orang Tua Perempuan

1. Nama Lengkap : Siti Jam'iyah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kandangan, 6 September 1934
3. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
4. Alamat : Jl. Semeru No. D 600 Bukit Hindu

III. JENJANG PENDIDIKAN

- A. SD Inpres Bukit Hindu II palangkaraya (lulus tahun : 1982)
B. MTsN Palangkaraya (lulus tahun : 1985)
C. MAN Palangkaraya (lulus tahun : 1988)

IV. AKTIVITAS ORGANISASI/KERJA, PELATIHAN DAN PIAGAM PENGHARGAAN

A. Pengalaman Berorganisasi:

1. Sekretaris Umum OSIS MAN (1987)
2. Ketua Pengurus Remaja Masjid Nurul Imam Bukit Hindu P. Raya (1985)
3. Wakil Ketua LPKDP (1988)

4. Pengurus DPD GPI Kalimantan Tengah (1990)
5. Pengurus DPD BKPMI TK. I Kotamadya Palangkaraya
6. Ketua I Senat Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya
7. Sekretaris Umum PMII Cabang Palangkaraya (1990)

B. Pengalaman Kerja:

1. Guru MTsN Palangkaraya (1990 s/d Sekarang)

C. Pelatihan-pelatihan:

1. Orientasi Program Studi dan Pengenalan Kampus (OPSPEK) 1988 oleh: Fakultas Tarbiyah
2. Penataran P-4 Pola Pendukung 45 jam (1988) oleh Fakultas Tarbiyah
3. Orientasi Pimpinan Lembaga Da'wah (1990) oleh Kanwil Depag.
4. Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa (LKMM) (1991) oleh: FKIP Universitas Palangkaraya
5. Orientasi Kewaspadaan Nasional (ORPADNAS) (1991) oleh Ditsospol
6. Aplikasi Pembuatan Kisi-kisi Soal Evaluasi Belajar (1990) oleh: Kanwil Depag.
7. Praktek Pengalaman Ibadah (1991) oleh: Fakultas Tarbiyah
8. MAPABA (1990) oleh PC PMII Palangkaraya
9. LKD (1991) oleh PC PMII Palangkaraya
10. LKL (1991) oleh PC PMII Banjarmasin
11. Penataran P-4 Pola Pendukung 100 Jam (1993) oleh Fakultas Tarbiyah

D. Piagam Penghargaan

1. Piagam OPSPEK (1988)
2. Piagam Penataran P-4 pola 45 (1988) dan 100 jam (1993)
3. Piagam OPID (1990)
4. Piagam PKDI (1992)
5. APKSEB (1990)
6. MAPABA (1990)
7. LKD (1991)
8. LKL (1991)
9. ORPADNAS (1991)
10. LKMM (1991)

Palangkaraya, 30 September 1993

HALAWA KAUSARI
NIM. 8815003784